

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC (VAK)* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V di MIS GUPPI No. 13 TASIK MALAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DIANA PUTRI PERTIWI

NIM 20591050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **924** /In.34/F.TARI/PP.00.9/7/2024

Nama : **Diana Putri Pertiwi**
Nim : **20591050**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Juni 2024**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji I,

Penguji II,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sartoto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Diana Putri Pertiwi NIM 20591050, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya*". Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

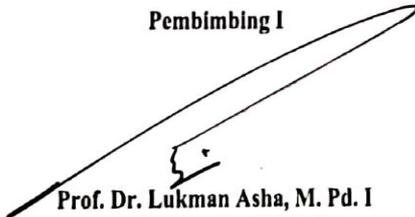
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, ^{20 Mei 2024}.....

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 195909291992031001


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Putri Pertiwi

NIM : 20591050

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *"Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya"*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 20 Mei 2024



Diana Putri Pertiwi
NIM 20591050

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya”***. shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M. Pd., MM, selaku wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M. Pd. I, selaku wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyon Oktori, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Hj. Aida Rahmi Nasution, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, saran, motivasi, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, petunjuk, saran, motivasi, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Bapak Mustakim, S. Pd. I, Kepala Sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 20 Mei 2024

Penulis,



Diana Putri Pertiwi
NIM 20591050

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya rabb, atas segala nikmat, hidayah, dan inayah yang telah engkau berikan kepadaku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu jadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa untuk orang tuaku yang tercinta dan tersayang, ayahku Syamsul Rizal dan ibuku Sri Handayani. Terimakasih untuk segala kasih sayang yang tulus, perhatian, pengertian, do'a, bimbingan, motivasi, dukungan, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada ku dengan sepenuh hati.
2. Untuk ayukku Riza Indiani, A. Md., kedua adikku Viona Elfariza dan Mizu Hana Shinsei yang selalu membersamaiku, walaupun kita sering bertengkar terimakasih untuk segala perhatian, do'a dan dukungannya.
3. Kepada Alm. Datuk M. Syadir, nenek dan kakekku tersayang, Wagirah dan Prayitno. Yang juga tak lupa mendoakan, curahan kasih dan sayang serta

memotivasi tiada henti yang sangat besar bagi penulis, terimakasih atas dukungannya selama ini.

4. Teruntuk teman-teman seperjuanganku PGMI E Angkatan 2020, kelompok KKN Desa Embong Sido dan Almamater tercinta IAIN Curup tempat ku menuntut ilmu hingga menjadi seseorang seperti ini.
5. Kepada diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih sudah mau berjuang dari awal hingga akhir, dan selalu sabar sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, terima kasih atas perjuangan dan kesabarannya sampai di titik menyelesaikan Skripsi ini.

ABSTRAK

DIANA PUTRI PERTIWI, NIM. 20591050 “*Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya*”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas V terdapat kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh, selama ini lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA cenderung rendah. sehingga kebanyakan siswa merasa bosan saat belajar dan lebih memilih berbicara dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan *Pra Eksperimental Design*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi, dengan sampel penelitian siswa kelas V yang terdiri dari 26 siswa. Teknik analisis data dengan cara melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh terhadap model tersebut.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* diperoleh thitung sebesar 11.739. Sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 25$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.739 > 2.059$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V nilai signifikansi sebesar sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest. Yang artinya terdapat pengaruh yang besar dari model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Dengan jumlah rata-rata nilai posttest sebesar 59.04 dan pretest sebesar 76.92.

Kata kunci: Model Pembelajaran VAK, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, IPA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41

C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D.	Variabel Penelitian.....	43
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F.	Uji Coba Instrument.....	52
G.	Uji Prasyarat Penelitian	60
H.	Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		65
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B.	Hasil Penelitian	69
	1. Deskripsi Data	69
	2. Pengujian Prasyarat Analisis	72
	3. Pengujian Hipotesis	74
C.	Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		89
BIODATA PENULIS.....		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Pembelajaran IPA Kelas V	5
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3. 3 Kriteria Observasi	47
Tabel 3. 4 Lembar Observasi	49
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Soal Pretes	50
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Soal Posttes	51
Tabel 3. 7 Hasil Hitung Uji Validitas	54
Tabel 3. 8 Kriteria Reabilitas	56
Tabel 3. 9 Hasil Hitung Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 3. 10 Kategori Tingkat Kesukaran	57
Tabel 3. 11 Hasil Tingkat Kesukaran.....	58
Tabel 3. 12 Daya Pembeda.....	59
Tabel 3. 13 Hasil Daya Pembeda	59
Tabel 4. 1 Riwayat kepala sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya	66
Tabel 4. 2 Profil sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.....	66
Tabel 4. 3 Tenaga Kerja	67
Tabel 4. 4 Keadaan Siswa	68
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya	69
Tabel 4. 6 Nilai Pretest.....	70
Tabel 4. 7 Nilai Posttest	71
Tabel 4. 8 Hasil Normalitas Shapiro-wilk.....	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas.....	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	36
Grafik 4. 1 Interval Nilai Pretest.....	71
Grafik 4. 2 Interval Nilai Posttest	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 4 Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 5 Hasil Belajar *Pretest*
- Lampiran 6 Hasil Belajar *Posttest*
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 10 Hasil Uji Daya Beda
- Lampiran 11 Lembar Observasi
- Lampiran 12 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 13 Nilai r *Product Moment*
- Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 16 Hasil Uji T
- Lampiran 17 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 18 Surat Pernyataan Validasi Instrument
- Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 20 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 21 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 22 Kartu Bimbingan
- Lampiran 23 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mendorong manusia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia, Allah telah menjanjikan posisi bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa setiap umat muslim yang menuntut ilmu akan Allah tinggikan derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak ia dilahirkan hingga ke liang lahat. Hal ini sejalan dengan

¹ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumatul Ali-Art 2004), h. 543

salah satu tujuan dari pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembaharuan kurikulum 2013 merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, demi menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak, berkarakter dan mengantarkan bangsa Indonesia menggapai keunggulan dalam persaingan global. Pembaharuan kurikulum 2013 harus diikuti dengan mutu tenaga pendidik yang berkualitas dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kependidikan pendidik yang meliputi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial untuk mendesain suatu proses pembelajaran didalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI saat ini menggunakan pembelajaran tematik yang diterapkan dari kelas I sampai dengan kelas VI dan di dalam kegiatan pembelajarannya meliputi 5 M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengkomunikasikan) serta proses pembelajarannya berorientasi pada peserta didik bukan lagi kepada pendidik. pembelajaran tematik menurut Kemendikbud:

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan*, (Semarang: Aneka Ilmu)

sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan materi pada bidang mata pelajaran dengan menjadikan satukesatuan dalam satu tema atau topik tertentu terhadap materi-materi didalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami suatu hal yang dipelajari bermakna, utuh, dan menyeluruh.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik adalah mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah merupakan program studi yang dirancang untuk memberikan tempat kepada peserta didik untuk mempelajari diri dan lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung, yang mampu mengembangkan kemampuan untuk mengeksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁴

Namun pada realitanya dalam bidang pembelajaran IPA masih banyak siswa yang membutuhkan bantuan untuk memahaminya. Oleh karena itu guru harus merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

³ Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 193

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. ke-2 (Jakarta: Kencana Pranamedia Group 2014), h. 165-167

atau kompetensi yang akan dicapai. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Pemilihan model yang inovatif merupakan bagian penting yang merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga cara belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga berbeda. Huda mengidentifikasi ketiga gaya belajar yaitu: gaya belajar *visual* (dengan melihat), gaya belajar *auditory* (dengan mendengar), dan *kinesthetic* (dengan bergerak). Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* yaitu suatu model pembelajaran yang memanfaatkan ketiga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar peserta didik agar hasil belajar meningkat, artinya gaya belajar peserta didik menjadi hal penting dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat memahami suatu materi yang telah dipelajari dengan gaya belajarnya secara maksimal. Penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPA. Dibuktikan dari hasil belajar siswa yang sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian.

Tabel 1. 1
Nilai Ulangan Harian Pembelajaran IPA Kelas V

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alika Fhebiola	70	80	Tuntas
2	Aldo Fairuz	70	50	Tidak Tuntas
3	Alvin Perdana	70	70	Tuntas
4	Anes Ageng Wibowo	70	60	Tidak Tuntas
5	Denis Firmansyah	70	55	Tidak Tuntas
6	Dioshine Aqila Keme	70	81	Tuntas
7	Eka Purwanti	70	80	Tuntas
8	Farhan Ari Setiawan	70	66	Tidak Tuntas
9	Frisilia Dwi Putri	70	80	Tuntas
10	Indah Duwi Rahmawati	70	78	Tuntas
11	Intan Dwi Putri	70	73	Tuntas
12	Jiyu Alhafis	70	68	Tidak Tuntas
13	Kethy Salsa Putri	70	75	Tuntas
14	Laziardi Desta Dermawan	70	50	Tidak Tuntas
15	Merlian Azizah	70	75	Tuntas
16	Mizu Hana Shinsei	70	85	Tuntas
17	Nafisa Ratu Tanzahnya Ar	70	78	Tuntas
18	Ozi Dwi Rafansyah	70	60	Tidak Tuntas
19	Petty Fadillah	70	65	Tidak Tuntas
20	Regi Januardi	70	65	Tidak Tuntas
21	Reyhan Hengki Kurniawan	70	60	Tidak Tuntas
22	Rifky Noval Alindra	70	70	Tuntas
23	Ririn Inda Sari	70	75	Tuntas
24	Romi Dwi Saputra	70	60	Tidak Tuntas
25	Surya Pratama	70	60	Tidak Tuntas
26	Ziffa Kayla Terra Balqis	70	75	Tuntas

(Sumber: MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya)

Berdasarkan tabel nilai IPA siswa kelas V MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya menunjukkan bahwa 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebagian masih belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang bervariasinya penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh, selama ini guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab,

dan penugasan sehingga menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA cenderung rendah. Pembelajaran IPA lebih cenderung pada guru yang menjadikan siswa pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran cenderung hanya berfokus pada satu arah yaitu guru sehingga kebanyakan siswa merasa bosan saat belajar dan lebih memilih berbicara dengan teman sebayanya, situasi ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya tetapi tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Hal ini menunjukkan rasa keingintahuan siswa yang masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti mengupayakan bahwa harus ada solusi atau pemecahan masalah dengan cara menerapkan model pembelajaran IPA yang tepat. Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* merupakan model alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Karena pembelajaran berfokus pada penggunaan tiga gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerak tubuh, sehingga siswa merasa nyaman. Model *VAK* tentunya akan mengembangkan potensi siswa karena disesuaikan dengan gaya belajarnya. Dengan model pembelajaran ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus dan antusias, serta tidak merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah

“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM dari 26 siswa 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas.
2. Pembelajaran cenderung hanya berfokus pada satu arah yaitu guru
3. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu menggunakan model ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.
2. Penelitian ini hanya pada mata pelajaran IPA, khususnya materi perubahan wujud benda.
3. Penelitian ini dilaksanakan di MIS GUPPI No. 13 Tasil Malaya kelas V tahun ajar 2023/2024 semester genap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* pada mata pelajaran IPA di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* pada mata pelajaran IPA di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam hal aspek teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPA pada kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan variasi model pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam menciptakan pendekatan yang beragam, inovatif, dan kreatif, terutama terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.
- c. Bagi lembaga pendidikan sekolah, meningkatkan mutu sekolah dengan menambah inovasi dan meningkatkan reputasi sekolah.
- d. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik dalam menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* untuk pembelajaran IPA kelas V SD/MI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan dan mengintegrasikan tiga gaya belajar utama, yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran), dan kinestetik (gerak tubuh), dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. *Visual, Auditory and Kinesthetic* mewakili tiga bentuk yang dimiliki oleh masing-masing individu. Ketiga mode ini dikenal sebagai gaya belajar.

Menurut Nurhasanah, dkk., pembelajaran dengan model pembelajaran *Visual, Auditory and Kinesthetic* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi.⁵ Menurut Sugiyanto model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya

⁵ Aryanti Nurhasanah, Slamet Soro, Rizki Dwi Siswanto, “*Dampak Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 1, (2021), h. 63-68

belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.⁶ Menurut Herdian dalam Aris Shoimin model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic* merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.⁷

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

b. Prinsip Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*:

⁶ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon, 2013), h. 13

⁷ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 226

1) *Visual* (belajar dengan cara melihat)

Belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang siswa lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan/media, ajak siswa ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan caramenunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis.

2) *Auditory* (belajar dengan cara mendengar)

Belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Alat rekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditori. Dr. Wenger (dalam Rose Colin dan Nicholl merekomendasikan setelah membaca sesuatu yang baru, deskripsikan dan ucapkan apa yang sudah dibaca tadi sambil menutup mata dengan suara lantang. Alasannya setelah dibaca, divisualisasikan (ketika mengingat dengan mata tertutup) dan

dideskripsikan dengan lantang, maka secara otomatis telah belajar dan menyimpannya dalam multi-sensori.

3) *Kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak)

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri, gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik). Bagi siswa kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik misalnya lirikan mata ke bawah bila berbicara dan berbicara lebih lambat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Berdasarkan pendapat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dengan gaya belajar *visual*, *auditory* dan *kinesthetic* adalah gaya yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu melihat, mendengar dan bergerak. Ketiga modalitas tersebut untuk memberikan kemampuan yang lebih besar menutupi kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*

Miftahul Huda mengemukakan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Visual*: modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Seorang yang sangat visual memiliki ciri – ciri sebagai berikut:
 - a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
 - b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan.
 - c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bisa menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat.
- 2) *Auditory*: modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, dialog internal dan suara. Seorang yang auditoris memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Perhatiannya mudah terpecah.
 - b) Berbicara dengan pola berirama.
 - c) Belajar dengan cara mendengarkan.
 - d) Berdialog secara internal dan eksternal.
- 3) *Kinesthetic*: modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik. Seorang yang kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
 - b) Belajar sambil bekerja, menunjukkan tulisan saat membaca.
 - c) Mengingat sambil berjalan dan melihat.⁸

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*

Wahyuni menjelaskan beberapa langkah dalam penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory and Kinesthetic*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)
 Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan

⁸ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 287-288

perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa.
- b) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- c) Membangkitkan rasa ingin tahu.
- d) Mengajak peserta didik terlibat aktif sejak awal.
- e) Pembentukan kelompok belajar.

2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar *Visual Auditori Kinestetik*.

Tahap ini biasa disebut eksplorasi. Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a) Kolaborasi dengan peserta didik dalam mengeksplor media.
- b) Pengamatan pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- c) Presentasi interaktif.
- d) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
- e) Mendemonstrasikan alat peraga untuk latihan menemukan konsep (sendiri, berpasangan, berkelompok).

3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada Elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

- a) Aktivitas pemrosesan peserta didik dalam diskusi kelompok
- b) Berbagi atau *sharing* gagasan, wawasan, pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.
- c) Pengajaran, pelatihan dan tinjauan kolaboratif.

4) Tahap Penyampaian Hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Secara spesifik hal-hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- a) Membimbing peserta didik dalam presentasi diskusi kelompok.
- b) Aktivitas penguatan penerapan dan materi penguatan.
- c) Pelatihan, umpan balik dan evaluasi kinerja.
- d) Mengarahkan peserta didik atau kelompok yang ingin menanggapi, melengkapi dan menyimpulkan hasil diskusi.⁹

Russel menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran

Visual Auditori Kinestetik yaitu:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.
- 2) Tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)

Pada kegiatan inti. pendidik mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, misalnya:

Visual

- a) Pendidik menggunakan materi visual.
- b) Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik.
- c) Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik.
- d) Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar.

Auditory

- a) Pendidik menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
- b) Pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.
- c) Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- d) peserta didik melihat dan mendengarkan video.
- e) Pendidik menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran.

⁹ Fatonah, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h. 23

Kinesthetic

- a) Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
 - b) Pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.
 - c) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.
 - d) Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan (Tahap akhir).
- 3) Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.¹⁰

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* yaitu tahap persiapan dan pemberian motivasi, tahap penyampaian dan tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Peneliti menggunakan model pembelajaran menurut Russel karena dalam setiap langkah-langkah pembelajaran disertakan 3 modalitas gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditory, dan kinesthetic secara rinci.

e. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik*

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik*. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik*. Shoimin

¹⁰ Russel, Lou, *The Accelerated Learning Fieldbook* (Bandung: Nusa Media Bandung, 2011)

menjelaskan bahwa model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik*
 - a) Pembelajaran akan lebih aktif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
 - b) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
 - c) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
 - d) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
 - e) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
 - f) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

- 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik*

Tidak banyak orang yang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.¹¹

2. Teori Belajar

Teori belajar dapat digunakan sebagai acuan guru dalam proses belajar mengajar dan untuk memudahkan dalam memahami karakteristik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep dan prinsip-prinsip

¹¹ *Ibid.*, h. 228

belajar yang bersifat teoritis yang telah teruji kebenarannya melalui eksperimen

Secara umum terdapat empat jenis belajar yang terkenal di dalam dunia pendidikan yaitu teori belajar behavioristik, teori konstruktivistik, teori humanistik dan teori kognitif. Berikut teori belajar yang sering digunakan dan masih mendominasi literatur tentang belajar dan pembelajaran, yaitu:¹²

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga dapat berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Menurut Watson menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan / membiasakan mereaksi terhadap

¹² Dra. Eveline Siregar, M.Pd. dan Hartini Nara, M. Si, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia cet. Ke empat, 2015), h. 25-39

stimulus-stimulus yang diterima. Sementara menurut Skinner suatu respons sesungguhnya juga menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Untuk memahami tingkah laku manusia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan belajar menurut teori behavioristik adalah suatu kegiatan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan disertai adanya stimulus dan respon yang dapat diamati perilakunya.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (siswa). Glaserfeld, Bettencourt dan Matthews, mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri. Sedikit berbeda dengan para pendahulunya Lorsch dan Tobin mengemukakan bahwa pengetahuan ada dalam diri seseorang yang mengetahui, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang kepada yang lain. Siswa sendiri yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan konstruksi yang telah dibangun sebelumnya.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya yang disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

c. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik bagi penganut teori humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia dari teori-teori Belajar seperti behavioristik kognitif dan konstruktif teori inilah yang paling abstrak yang paling mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan pada kenyataannya Teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal dengan kata lain Teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar yang seperti apa yang biasanya diamati dalam dunia keseharian. 4 pakar yang termasuk ilmuwan kubu humanistik adalah Kolb, Honey, Mumford, Hubermas dan Carl Rogers. Menurut hubermas belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia. Sedangkan Carl Rogers mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa melainkan dibiarkan belajar bebas siswa diharapkan dapat

mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori humanistik merupakan proses belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada individu si belajar diharapkan dapat mengambil keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang dipilihnya.

d. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognifistik teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar bagi Penganut aliran kognifistik agar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Ilmuwan dengan kategori teori kognitif adalah gapne, Piaget, ausubel, dan bruner. Menurut Robert M gagne belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Sedangkan piaget mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Dalam konteks ini terdapat empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (anak usia 1,5 sampai 2 tahun), tahap praoperasional (2 sampai 8 tahun), tahap operasional konkret usia 7 sampai 14 tahun), dan tahap operasional formal 14 tahun atau lebih.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang tidak sekedar

melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sangat menentukan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif karena didalam penelitian peneliti menekankan pada situasi serta persepsi pemahaman sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda didalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau biasa disebut dengan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terdiri dari, tema, subtema, dan pembelajaran. Pembelajaran tematik akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Prastowo menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema.¹³

Sedangkan menurut Majid menyatakan bahwa:

¹³ Adi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2020) h. 223

Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna bagi anak, karena anak dalam pembelajaran tematik akan langsung menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.¹⁴

Selanjutnya menurut Rusman berpendapat bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan mengemukakan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan atau proses dalam pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu sehingga peserta didik dapat memahaminya secara utuh dan menyeluruh.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Penerapan kurikulum 2013 pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam proses pembelajaran peserta didik

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 119

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 254

hanya menerima pengetahuannya dari pendidik, sehingga peserta didik hanya akan kehilangan pengalaman pembelajaran secara alamiah dan langsung. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Menurut Rusman pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹⁶

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan. Menurut Rusman mengungkapkan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, h. 258

¹⁷ *Ibid.*, h. 145

4. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sudjana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Pandangan ahli mengenai pengertian IPA atau Sains sendiri cukup beragam.¹⁸ Menurut Darmojo dalam Samatowa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan proses-proses yang ada di dalamnya melalui proses ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk memahami konsep-konsep IPA dengan benar dan bisa menjawab persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2019), h. 15

¹⁹ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirdiknas, 2019)

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.²⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berorientasi pada arah aktivitas murid dan guru yang mendukung konsep standar, prinsip dan prosedur yang membuat pelajaran lebih bermakna.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang Lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI menurut Sri Sulistyorini meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan bendabenda langit lainnya.²¹

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)

²¹ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Karya, 2007), h. 40

d. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam

Berikut ini hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

- 1) IPA sebagai Produk
 IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Buku teks itu merupakan *body of knowledge* dari IPA.
- 2) IPA sebagai Proses
 IPA sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA melalui metode ilmiah. Untuk siswa SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga siswa SD dapat melakukan penelitian sederhana untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan dan membuat kesimpulan.
- 3) IPA sebagai pemupukan sikap
 Makna sikap pada pengajaran IPA SD/MI dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Ada Sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI yaitu:
 - a) Sikap ingin tahu.
 - b) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru.
 - c) Sikap kerja sama.
 - d) Sikap tidak putus asa.
 - e) Sikap tidak berprasangka.
 - f) Sikap mawas diri.
 - g) Sikap berfikir bebas.
 - h) Sikap kedisiplinan diri.²²

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang

²² Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA di SD* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2021), h. 9-10

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²³ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Nawawi dalam K. Bahrim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses kegiatan belajar.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam nana sudjana menyebutkan tiga macam hasil belajar, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi.

²³ Asep Jihad dan Abdu Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2022), h. 14

²⁴ *Ibid.*, h. 22

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.²⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), sikap siswa (ranah afektif) keterampilan proses (ranah psikomotor). Yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan dan faktor instrumental. berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).

²⁵ *Ibid.*, h. 22-23

- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar induvidu. Faktor eksternal terdiri dari:
- a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
 - b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran. Keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media mengajar dan tugas rumah).
 - c) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman, bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi kondisi diri peserta didik terdiri dari kesehatan, kelelahan, minat, bakat dan tingkat kecerdasan peserta

²⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)

didik, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi diluar kondisi peserta didik terdiri dari pendidik, sekolah dan masyarakat yang dapat mendukung sebuah ketercapaian hasil belajar peserta didik.

d. Indikator Tercapainya Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang sangat berhubungan dengan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Selanjutnya, menurut Radno Harsanto, indikator yang baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai sedangkan indikator yang buruk tidak akan dapat mendeteksi dengan baik hasil belajar siswa. Adapun indikator hasil belajar itu menurutnya adalah:

- 1) Indikator kognitif, yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Indikator afektif, yaitu yang berkenaan dengan penerimaan, respons, menghayati nilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.

- 3) Indikator psikomotorik, yaitu yang berkenaan dengan gerakan refleks, gerakan indah dan kreatif.²⁷

Berdasarkan hal-hal diatas maka didalam penelitian yang akan dilakukan ini indikator yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- b) Siswa aktif bertanya
- c) Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tentang perubahan wujud benda.
- d) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi perubahan wujud benda.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* yang sudah di terbitkan oleh beberapa penulis yang dapat di jadikan sebagai rujukan.

1. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *VAK* terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 LUWU”. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *VAK* . Adapun perbedaannya penelitian diatas menggunakan kelas kontrol dan eksperimen,

²⁷ Radno Harsanto, *Pengolahan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 94-95

dilakukan di SMA dan mata pelajarannya TIK. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja, dilakukan di MI dan mata pelajarannya IPA.²⁸

2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Komang Widya Santhi (2020) dengan judul "*Social Studies Learning with Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Increases Student Knowledge Competence*". Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*. Adapun perbedaannya penelitian diatas menggunakan kelas kontrol dan eksperimen, mata pelajarannya IPS kelas IV. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja, dilakukan di MI dan mata pelajarannya IPA kelas V.²⁹
3. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu km Candra Parwati, dkk (2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) Terhadap Hasil Belajar IPA". Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran VAK dan mata pelajarannya

²⁸ Sukmawati, Sugeng A Karim, Riana T Magesa, "*Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 LUWU*", Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2022), h. 64-74

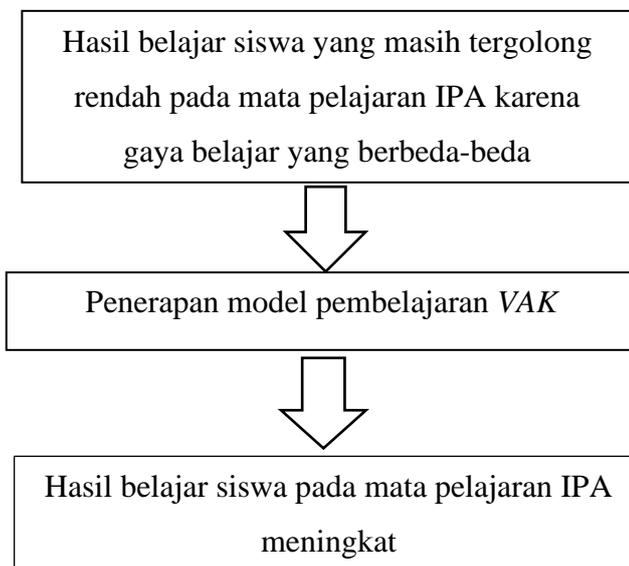
²⁹ Ni Luh Komang Widya Santhi, I. G. A. Agung Sri Asri, I. B. Surya Manuaba, "*Social Studies Learning with Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Increases Student Knowledge Competence*", International Journal of Elementary Education, Vol. 4, No. 3, (2020), h. 281-290

IPA. Adapun perbedaannya penelitian diatas menggunakan kelas kontrol dan eksperimen, dilakukan di SD kelas IV. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja, dilakukan di MI kelas V.³⁰

Hasil penelitian sebelumnya memberikan dukungan yang relevan bagi penelitian yang akan dilakukan, yang akan menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V.

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

³⁰ Ida Ayu km Candra Parwati, Gusti Ngurah Japa, Luh Putu Putrini Mahadewi, "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3, (2018), h. 145-153

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat dikemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga mempengaruhi pemahaman dan pencapaian mereka dalam mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, faktor lain yang dapat berperan adalah kurangnya pemanfaatan potensi belajar siswa yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik. Dalam konteks ini, penggunaan model pembelajaran *VAK* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memaksimalkan potensi belajar mereka melalui pendekatan yang memperhatikan gaya belajar yang berbeda.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis / dugaan sementara terhadap masalah penelitian yaitu:

1. H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada mata pelajaran IPA Kelas V di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada mata pelajaran IPA Kelas V di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

2. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

Sejalan dengan itu V. Wiratna Sujarweni mengemukakan bahwa Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang di dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³² Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitan yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau hipotesis penelitian.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2021), h. 23

³² V Wiratna Sujaweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)

2. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design*. Menurut sugiyono dikatakan *Pre Eksperimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen.³³ Desain ini menggunakan desain penelitian eksperimental pada umumnya namun tidak menggunakan kelompok kontrol. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu pengukuran sebagai tes awal (pretest), kemudian dikenakan perlakuan tertentu untuk jangka waktu tertentu, lalu dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya sebagai tes akhir (posttest). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian³⁴

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

³³ *Ibid.*, h. 128

³⁴ *Ibid.*, h. 131

Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran genap 2023/2024 dari tanggal 26 januari sampai 26 april 2024.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kelas V MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut Darmadi menyatakan populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan

³⁵ *Ibid.*, h. 145

ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas populasi dapat merujuk kepada sekelompok individu, nilai tes, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas V MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Menurut sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Menurut Darmadi menyatakan sampel adalah Sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.³⁸ Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Ketika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji semua individu dalam populasi tersebut, maka digunakanlah sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik Sampling Jenuh di mana semua anggota populasi menjadi sampel.³⁹ Oleh karena itu, sampel

55 ³⁶ Hamid Darmadi, *Metode penelitian pendidikan sosial* (Bandung: Alfabet, 2014), h.

³⁷ *Ibid.*, h. 146

³⁸ *Ibid.*, h. 57

³⁹ *Ibid.*, h. 153

yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas V MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	13
	Jumlah Keseluruhan	26

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/independent variabel (X) dan variabel terikat/dependent variabel (Y).

1. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.⁴⁰ Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 75

a. Definisi Konseptual

Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan dan mengintegrasikan tiga gaya belajar utama, yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran), dan kinestetik (gerak tubuh), dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* adalah salah satu dari beberapa jenis pembelajaran inovatif dimana siswa dibawa dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan mengoptimalkan ketiga gaya belajar yang dimiliki oleh setiap orang, ketiga belajar itu meliputi visual (melihat), auditory (mendengar), dan kinestetik (gerak tubuh).

2. Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono Variabel dependent sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴¹ *Ibid.*, h. 75

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi yang telah disampaikan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data.⁴² Pengumpulan data ini terlebih dahulu harus didesain secara jelas dan tepat menggunakan metode yang hendak digunakan agar nilai penelitian tinggi dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:

a. Observasi

Secara umum, observasi adalah tindakan mengumpulkan keterangan dengan mengamati secara berulang-ulang dan mencatat kejadian yang dilihat. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis

⁴² Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 130

⁴³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh VAK terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Adapun orang yang akan menjadi observer yaitu 2 teman dari praktikan.

Dalam penelitian ini jawaban butir instrumen diklasifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skor skala 1-5, yaitu 5 (sangat baik/ sangat sesuai/ sangat layak/ sangat jelas), 4 (baik/ sesuai/ layak/ jelas), 3 (kurang baik/ kurang sesuai/ kurang layak/ kurannng jelas), 2 (tidak baik/ tidak sesuai/ tidak layak/ tidak jelas), 1 (sangat tidak baik/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak layak/ sangat tidak jelas).

Setelah data tersebut diperoleh, kemudian untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002), h. 136

Keterangan:

\bar{x} : Skor rata – rata

n : Jumlah penilai

$\sum x$: Skor total masing – masing

Kemudian untuk rumus persentase hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori kelayakan berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Observasi⁴⁵

No.	Skor dalam persen (%)	Kategori
1	< 21 %	Sangat Tidak Baik
2	21 – 40 %	Tidak Baik
3	41 – 60 %	Cukup Baik
4	61 – 80 %	Baik
5	81 – 100 %	Sangat Baik

b. Tes

Arikunto menjelaskan bahwa Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 35

yang dimiliki oleh individu atau kelas.⁴⁶ Adapun tujuan tes adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes untuk mengukur pengetahuan siswa menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Test dalam penelitian ini terdiri dari test awal (Pretest) yaitu test yang dilakukan sebelum perlakuan dan test akhir (Posttest) yaitu test yang dilakukan setelah perlakuan. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati sejauh mana perbedaan hasil belajar tersebut terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dilangsungkan di kelas. Adapun cara perhitungan skor dalam tes ini adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13 (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 150

⁴⁷ Darwyan Syah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 206

Adapun dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah foto, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Silabus.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Tabel 3. 4
Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1
A. Tahap pendahuluan						
1.	Guru memberikan motivasi pada awal pembelajaran.					
2.	Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Guru membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik					
5.	Mengajak peserta didik terlibat aktif sejak awal					
6.	Membentuk kelompok belajar					
B. Tahap penyampaian						
7.	Guru berkolaborasi dengan siswa dalam mengeksplor media					
8.	Peserta didik mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat					
C. Tahap pelatihan						
9.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok					
10.	Guru berbagi atau Sharing gagasan, wawasan, pengalaman dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD.					
11.	Guru memberikan pengajaran, pelatihan dan tinjauan kolaboratif					
D. Tahap penampilan hasil						
12.	Guru membimbing peserta didik dalam presentasi diskusi kelompok					
13.	Guru memberikan penguatan					
14.	Guru memberikan pelatihan umpan balik dan evaluasi kinerja.					
15.	Guru mengarahkan peserta didik atau kelompok yang ingin menanggapi					
16.	Guru melengkapi dan menyimpulkan hasil diskusi.					
	Total					

b. Lembar pretest

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Soal Pretest

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level kognitif	No Soal	Bentuk Soal
3.4 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Sifat Benda Perubahan Wujud Benda	- Peserta didik mampu mengidentifikasi wujud benda, - Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat benda - Peserta didik mampu menunjukkan proses perubahan wujud benda - Peserta didik mampu mengingat proses perubahan wujud benda - Peserta didik mampu menyebutkan contoh perubahan wujud benda	C1	1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17.	PG
		- Peserta didik mampu mengkategorikan wujud benda - Peserta didik mampu menyimpulkan peristiwa yang terjadi didalam gambar - Siswa mampu mengkategorikan perubahan wujud benda	C2	2, 6, 19.	PG
		- Peserta didik mampu menentukan pasangan perubahan wujud benda	C3	12, 13	PG
		- Peserta didik mampu menganalisis perubahan wujud benda - Peserta didik mampu menyeleksi contoh perubahan	C4	5, 11, 15, 20	PG
		- Peserta didik mampu menyimpulkan peristiwa perubahan wujud	C5	18	PG

c. Lembar posttes

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Soal Posttes

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level kognitif	No Soal	Bentuk Soal
3.4 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Sifat Benda Perubahan Wujud Benda	- Peserta didik mampu mengidentifikasi wujud benda, - Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat benda - Peserta didik mampu menunjukkan proses perubahan wujud benda - Peserta didik mampu mengingat proses perubahan wujud benda - Peserta didik mampu menyebutkan contoh perubahan wujud benda	C1	1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17.	PG
		- Peserta didik mampu mengkategorikan wujud benda - Peserta didik mampu menyimpulkan peristiwa yang terjadi didalam gambar - Siswa mampu mengkategorikan perubahan wujud benda	C2	2, 6, 19.	PG
		- Peserta didik mampu menentukan pasangan perubahan wujud benda	C3	12, 13	PG
		- Peserta didik mampu menganalisis perubahan wujud benda - Peserta didik mampu menyeleksi contoh perubahan	C4	5, 11, 15, 20	PG
		- Peserta didik mampu menyimpulkan peristiwa perubahan wujud	C5	18	PG

F. Uji Coba Instrument

Data merupakan hal utama yang harus dipenuhi dalam kegiatan penelitian. Untuk memperoleh data yang baik maka harus menjalani tahap proses uji instrument penelitian. Instrument yang baik harus memenuhi syarat yakni valid dan reliabel. Oleh karena itu terlebih dahulu melakukan uji coba validitas dan reliabilitas intstrumen.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

a) Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi, apabila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi pelajaran dan indikator yang telah ditetapkan.

Uji validitas isi dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli (*Experts Judgement*) yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan.

Soal tes model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) hasil belajar ini telah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu

ibu Rosety Apriliya, M. Pd. I., setelah dikonsultasikan, saran dan kesimpulan dari validator menjelaskan bahwa ada sedikit perbaikan soal beliau mengatakan adanya kekurangan dalam soal tersebut sebaiknya ditambahkan level soal C6 dikarenakan tingkat level berfikir siswa sudah tinggi sesuai dengan kelasnya yaitu kelas V dan juga penggunaan bahasa terlalu tinggi sehingga sulit dimengerti siswa sebaiknya ganti kata bahasa menjadi lebih mudah untuk dimengerti siswa.

b) Validitas Kriteria (*criterion validity*)

Validitas kriteria adalah validitas yang digunakan untuk menguji sejauh mana skor yang diperoleh memiliki relasi secara sistematis pada kriteria hasil yang ditetapkan. Instrumen tes digunakan untuk menyimpulkan sebegus apa performa berdasarkan kriteria tersebut. Kriteria mutlak bersifat relevan, reliabel atau dapat dipercaya.

Menurut Arikunto, bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk kevalidan instrumen ialah dengan menggunakan rumus korelasi product moment jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu:⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴⁸ *Ibid.*, h. 72

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

N : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 25 for windows. Adapun hasil dalam perhitungan uji validitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Hitung Uji Validitas

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Valid	1,2,4,5,6,7,9,10,12,14,15,18,19,21,22,23,24,27,28,30.	20
2.	Tidak valid	3,8,11,13,16,17,20,25,26,29.	10
Jumlah			30

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong yang berjumlah 26 siswa. Hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil r hitung $>$ r tabel (sig 0,05). Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada r tabel *product moment* dengan jumlah data (N) = 26. Berdasarkan r tabel *product moment* pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,388. Sehingga

Jika hasil r hitung $>$ r tabel maka soal dinyatakan valid.

Jika hasil r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari 30 item soal, 20 item soal yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Uji reliabilitas melibatkan pengulangan tindakan untuk menunjukkan hasil yang konsisten pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil yang serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang memberikan indikasi tingkat konsistensi instrumen evaluasi adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas tes

p : proposi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proposi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya / jumlah item

⁴⁹ Nurrachman, Latifa. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Konsep Fungsi", (2015)

s : varians total

Untuk melihat pedoman kriteria reabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8
Kriteria Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r_{11})	Kriteria
$00,0 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Proses perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 25 for windows. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Hitung Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	20

Berdasarkan uji reabilitas yang telah dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid, diperoleh nilai reabilitasnya yaitu sebesar 0,840. Sehingga dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam tingkat reliabilitas dengan kriteria 0,60 – 0,80 yaitu tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal uraian adalah sebagai berikut:⁵⁰

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P = indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

Js = jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
Lebih dari 0,71	Mudah

⁵⁰ Nani Hanifah, “Perbandingan Tingkat Kesusukaran, Daya Pelmbelda Butir Soal dan Relliabilitas Tels Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pellajaran Elkonomi”, Sosio El-Kons, Vol. 6, No. 1 (2014), h. 43

Tabel 3. 11
Hasil Tingkat Kesukaran

No soal	Mean	Kategori
1	0,50	Sedang
2	0,54	Sedang
3	0,46	Sedang
4	0,50	Sedang
5	0,77	Mudah
6	0,69	Mudah
7	0,88	Mudah
8	0,77	Mudah
9	0,88	Mudah
10	0,42	Sedang
11	0,85	Mudah
12	0,88	Mudah
13	0,69	Mudah
14	0,35	Sedang
15	0,46	Sedang
16	0,62	Sedang
17	0,27	Sukar
18	0,15	Sukar
19	0,65	Sedang
20	0,85	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 20 soal pilihan ganda yang valid menunjukkan 2 butir soal yang termasuk tingkat sukar, 9 butir soal yang sedang dan 9 butir soal yang mudah.

4. Daya Beda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta yang kemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah disebut juga dengan daya pembeda soal. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$DB = PR - PT$$

Keterangan:

DB : Daya Beda

PT : proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

PR : proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Kriteria daya pembeda yang dipakai yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Daya Pembeda

Besarnya	Interpretasi
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,19 ke bawah	Jelek

Tabel 3. 13
Hasil Daya Pembeda

No soal	Hasil daya beda soal	Kategori
1	0,527	Sangat Baik
2	0,446	Sangat Baik
3	0,434	Sangat Baik
4	0,448	Sangat Baik
5	0,382	Baik
6	0,380	Baik
7	0,396	Baik
8	0,292	Cukup
9	0,514	Sangat Baik
10	0,444	Sangat Baik
11	0,468	Sangat Baik
12	0,425	Sangat Baik
13	0,380	Baik
14	0,478	Sangat Baik
15	0,299	Cukup
16	0,415	Baik
17	0,450	Sangat Baik
18	0,427	Sangat Baik
19	0,406	Sangat Baik
20	0,415	Sangat Baik

Dari 20 item soal, 0 butir soal yang kategori tidak baik, 0 butir soal kategori jelek, 6 butir soal kategori cukup dan 14 butir soal kategori baik.

G. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan setelah tahap pengujian validitas dan reabilitas. Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro wilk yang digunakan program analisis statistic SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang variansnya sama (homogen). Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika Levene test dengan bantuan SPSS 25 for windows. Adapun kriteria pengujian homogenitas, apabila nilai uji levene \leq nilai tabel, atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut harus diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang homogen atau tidak.

1. Deskripsi Data

a. Modus (MO)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi model) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Jadi modus dapat diartikan sebagai nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa.

Rumus untuk mencari modus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 - b2} \right)$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang Kelas Mo

b1 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas terdekat sebelumnya

b. Median (MD)

Median adalah salah satu Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Berikut rumus untuk mencari median:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : Median

b : Batas bawah dimana median akan terletak

p : Panjang kelas Me

n : Banyak Data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f : Frekuensi kelas Me

c. Mean (ME)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus mencari mean yaitu:

$$Me = \bar{X} \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean

$\sum xi$: Jumlah Nilai x_i

n : Jumlah data / sampel

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan rumus statistik Paired sampel t-Test. Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Menurut Widiyanto, paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.⁵¹ Sedangkan menurut Sugiyono, paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.⁵²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model uji paired sample t-test merupakan uji yang digunakan untuk

⁵¹ Widiyanto Agus, *Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015)

menganalisis perbedaan model penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Untuk memudahkan menganalisis data tersebut penelitian ini menggunakan SPSS 25 for windows. Dengan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak, dan
- b. Jika diperoleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak (H_o) diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig } 2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $\text{sig } 2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya di dirikan pada tahun 1976 di desa tasik Malaya yang terletak di sebelah timur desa karang anyar, sebelah selatan desa pahlawan, dan sebelah barat adalah desa tanjung beringin. Pada saat itu jumlah penduduk kurang lebih 450 KK. Mayoritas penduduk di desa ini adalah petani, yaitu bersawah, berladang dan sebagian buruh pemecah batu. Pada waktu itu tempat pendidikan di desa tasik Malaya belum ada dan anak-anak yang berangkat ke sekolah harus melewati perkebunan.

Atas berkat rahmat Allah SWT, perangkat desa, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Tasik Malaya tersentuh hatinya memikirkan masa depan anak-anak untuk memperoleh pendidikan. Maka dari itu dengan usaha perangkat desa, tokoh masyarakat serta dorongan dari seluruh lapisan masyarakat Desa Tasik Malaya, pada tahun 1976 berhasil mendirikan Lembaga pendidikan dasar yang bernafaskan islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

Madrasah ibtitaiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Desa Tasik Malaya. Didirikan dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah putus

memberikan bimbingan kepada anak-anak didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan negara.

Berikut riwayat kepala sekolah yang pernah memimpin MIS GUPPI

No. 13 Tasik Malaya:

Tabel 4. 1
Riwayat kepala sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

No.	Nama kepala sekolah	Masa Jabatan
1.	Rabain	1976 -1980
2.	Siti Murdiyana	1980 - 1983
3.	Umar Amri	1983 - 1984
4.	Sukri	1984 - 1989
5.	Malian, A. Ma	1989 - 1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994 - 2000
7.	Saparuddin, A. Md	2000 - 2008
8.	Rojali, S. Pd. I	2008 - 2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd. I	2010 - 2013
10.	Nurlelawati, S. Ag., M. Pd	2013 - 2020
11.	Mustakim, S. Pd. I	2020 - sekarang

2. Profil Sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Tabel 4. 2
Profil sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Profil Sekolah	
Nama Sekolah	: MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya
NPSN	: 10700736
Bentuk Pendidikan	: MI
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
SK Izin Operasional	: Nomor 470 Tahun 2019
Alamat	: Jl. Pemancar TVRI
Desa	: Tasik Malaya
Kecamatan	: Curup Utara
Kabupaten/ Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39119
Nomor Telepon	: -
Email	: misguppi1315@gmail.com

3. Visi dan Misi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

a. Visi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

“unggul dalam prestasi santun dalam perilaku”

b. Misi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

- 1) Memberi layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya
- 2) Menumbuhkan semangat secara intensif pada seluruh warga madrasah
- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan perilaku santun serta saling menghargai terhadap sesama
- 4) Menerapkan manajemen transparan demokratis, profesional dan partisipatif melibatkan seluruh warga madrasah
- 5) Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga kerja di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Tenaga Kerja

No.	Nama	Status kepegawaian	Jabatan	Ket
1.	Mustakim, S. Pd. I	ASN	Guru Muda	
2.	Sri Wahyuni Sihombing, S. Pd. M. Pd	ASN	Guru Madya	
3.	Endang Suriaji, S. Pd., M. Pd	ASN	Guru Madya	
4.	Mardiyah, S. Pd. I	ASN	Guru Muda	

No.	Nama	Status kepegawaian	Jabatan	Ket
5.	Rika Novita, S. Pd. SD	ASN	Guru Muda	
6.	Sutinah, S. Pd. I	ASN	Guru Muda	
7.	Arham Efenndi, S. Pd	ASN	Guru Pertama	
8.	Robiah Indarni, S. Pd. I	ASN	Guru	
9.	Mirwan Hadi, S. Pd. I	GTY	Guru	
10.	Desi Welyana, S. Pd. I	GTY	Guru	
11.	Ari Junindo, S. Pd	GTY	Guru	
12.	Amanatus Saniah, S. Pd	GTY	Guru	
13.	Nurul Setiareni, S. Pd. I	GTY	Guru	
14.	Rizkite Dwi Putri, S. Pd	GTY	Guru	
15.	Novi Ardila, S. Pd	GTY	Guru	
16.	Lidya Herlina, S. Pd. I	GTY	Guru	
17.	M. Ade Utama Putra, A. Ma. pt	PTT	Penjaga Sekolah	

b. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	15	20	35
2.	II	21	15	36
3.	III	22	25	47
4.	IV	12	13	25
5.	V	13	13	26
6.	VI	11	5	16
JUMLAH		94	91	185

c. Sarana dan prasarana MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Sarana dan prasarana yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Sarana dan Prasarana MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

No.	Nama Ruang/ Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar/Kelas	5	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Tempat Ibadah	1	Baik
7.	Tempat Parkir	1	Baik
8.	WC Siswa	2	Baik
9.	WC Guru	1	Baik
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
11.	Lemari Guru	8	Baik
12.	Meja Siswa	109	Baik
13.	Kursi Guru	18	Baik
14.	Kursi Siswa	167	Baik
15.	Alat Kesehatan UKS	2	Baik
16.	Alat Olahraga	2	Baik
17.	Komputer	8	Baik
18.	Laptop	3	Baik
19.	Printer	2	Baik
20.	Scanner	2	Baik
21.	Microfon Warles	3	Baik
22.	Proyektor	1	Baik
23.	Bel	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data ke dalam bentuk

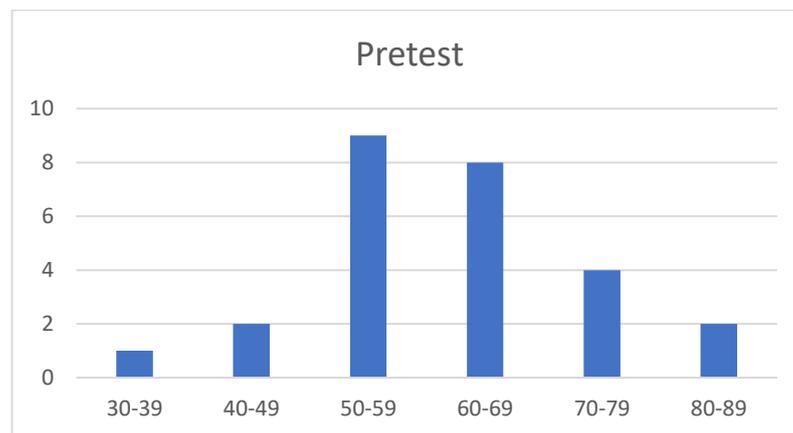
tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, varians, tabel distributif frekuensi dan persentasi nilai rata-rata. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *VAK*, siswa dikelas tersebut mengerjakan pretest sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk menilai kemampuan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing murid, kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *VAK* untuk mengajar IPA, setelah itu siswa mengerjakan posttest dengan 20 soal diberikan kepada setiap siswa untuk menentukan hasil belajar mereka.

Tabel 4. 6
Nilai Pretest

No.	Interval		Pretest	
	Nilai		fi	%
1	30	39	1	3,85%
2	40	49	2	7,69%
3	50	59	9	34,62%
4	60	69	8	30,77%
5	70	79	4	15,38%
6	80	89	2	7,69%
Jumlah			26	100%
Mean			59.04	
Median			60.00	
Modus			60	
Maksimum			85	
Minimum			30	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 59.04, median 60.00, modus 60, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 85.

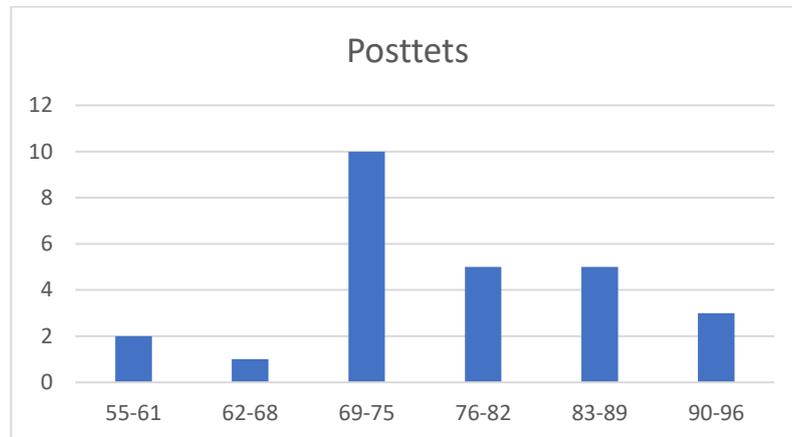


Grafik 4. 1 Interval Nilai Pretest

**Tabel 4. 7
Nilai Posttest**

No.	Interval		Posttest	
	Nilai		fi	%
1	55	61	2	7,69%
2	62	68	1	3,85%
3	69	75	10	38,46%
4	76	82	5	19,23%
5	83	89	5	19,23%
6	90	96	3	11,54%
Jumlah			26	100%
Mean			76.92	
Median			77.50	
Modus			70	
Maksimum			90	
Minimum			55	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model VAK sebagai model pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 76.92, median 77.50, modus 70, nilai minimum 55 dan nilai maksimum 90.



Grafik 4. 2 Interval Nilai Posttest

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar pretest dan posttets menjadi uji normalitas dalam penelitian ini sebagai data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji Shapiro wilk untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji Shapiro wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi $>0,05$, sedangkan distribusi tidak normal jika

signifikansi $<0,05$. Dalam hal ini, spss 25 digunakan untuk pengujian normalitas.

Tabel 4. 8
Hasil Normalitas Shapiro-wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.161	26	.081	.973	26	.696
Post-Test	.133	26	.200 [*]	.945	26	.176

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.8 diatas yang dilihat data tabel Shapiro-wilk, diketahui nilai signifikansi dari pretest yaitu $0,696 > 0,05$. Begitu juga nilai signifikansi dari posttest yaitu $0,176 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang beragam atau tidak. Signifikansi dari pretest dan posttest akan diperiksa.

Jika nilai sig $<0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest memiliki varians yang tidak homogen.

Jika nilai sig $>0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest memiliki varians

yang homogen. Dalam hal ini, spss 25 digunakan untuk pengujian homogenitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.938	1	50	.337
	Based on Median	.837	1	50	.365
	Based on Median and with adjusted df	.837	1	42.497	.365
	Based on trimmed mean	.926	1	50	.341

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui nilai sig *based on mean* untuk varian hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda adalah sebesar 0,337. Karena nilai sig $0,337 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, *Uji Paired sampel t-Test* digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Nilai sig menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *Uji Paired sampel t-Test* dengan

berbantuan SPSS versi 25. Dengan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil t-hitung $>$ t-tabel, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak, dan
- b. Jika diperoleh t-hitung $<$ t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak (H_o) diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig 2-tailed) $<$ 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig 2-tailed) $>$ 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-17.885	7.768	1.523	-21.022	-14.747	-11.739	25	.000

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis di peroleh t hitung sebesar 11.739. sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 25$, berarti t hitung $>$ t tabel ($11.739 > 2.059$), dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum

dan sesudah menerapkan model pembelajaran VAK. Yang artinya ada perbedaan yang besar dari model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh penggunaan model VAK dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

C. Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan siswa diberikan soal *pretest* sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan ketentuan nilai 1-100. Setelah dilakukan tes awal nilai rata-rata sebesar 59.04, median 60.00, modus 60, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 85.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud zat dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dalam proses pembelajarannya. Ketika menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*, guru menjelaskan materi dengan menampilkan video dengan media infokus sebagai pemacu indra penglihatan dan melatih pendengaran siswa, kemudian siswa dapat menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dengan cara praktik (eksperimen).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajarannya lebih kondusif, serta siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu keaktifan siswa dalam melakukan percobaan secara berkelompok juga dapat dilihat dari semangat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat dari presentasi dari setiap kelompok dari hasil percobaan yang telah mereka lakukan.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat antusias anak untuk mengerjakan dan mencari informasi sendiri membuat mereka mampu menjelaskan ide dan gagasannya Kembali di depan teman-temannya. Kemudian selain mereka melakukan percobaan, penjelasan guru dengan menggunakan media yang menyesuaikan gaya belajar siswa mampu mengembangkan kemampuan indra pendengaran, penglihatan dan mengeksplorasi melalui percobaan akan membuat daya ingat siswa semakin meningkat. Hal ini akan membuat hasil belajar anak meningkat. Dengan demikian siswa perlu mengetahui gaya belajarnya, begitu juga dengan guru. Guru harus mengenali setiap gaya belajar yang dimiliki siswanya karena keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik jika ia mengetahui gaya belajarnya.⁵³

⁵³ Harmila Adhani, Muhammad Tahir, and itsna Oktavianty, “*Gaya Belajar Siswa: Apakah Ada Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa?*”, 4. 1, <<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1421>>, (2022), h. 63-71

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 observer. Observer pertama adalah bapak Endang Suriaji, M. Pd selaku wali kelas V diperoleh hasil hitung skor sebesar 91,25. Observer kedua adalah Fina Nopitasari diperoleh hasil hitung skor sebesar 95. Berdasarkan tabel 3.3 kriteria observasi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* berkategori sangat baik.

Setelah siswa diberi perlakuan sebanyak 2 kali menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*, siswa mengerjakan *posttest* diakhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar mereka, diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 76.92, median 77.50, modus 70, nilai minimum 55 dan nilai maksimum 90. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip menjadikan suasana belajar lebih nyaman dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menjadikan kesuksesan bagi pelajar dimasa depan.⁵⁴ Pada model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan

⁵⁴ Noorbaiti, R., Fajriah, N., & Sukmawati, R. A, "Implementasi Model Pembelajaran *Visual-Auditori-Kinestetik (VAK)* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin", *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1), <<https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5130>>, (2018), h. 108–116

melihat (visual), mendengar (auditory), dan belajar dengan gerak tubuh (kinesthetic). Pembelajaran menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya dan guru membantu siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan menyediakan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa.⁵⁵ Model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) memiliki tahap-tahap yang menuntun pembelajaran menjadi tidak membosankan sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar IPA. Dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) bahwa pada tahap persiapan siswa merasa nyaman dengan suasana kelas, siswa diberi apersepsi dan serta motivasi untuk belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari.⁵⁶

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran VAK diperoleh thitung sebesar 11.739. Sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 25$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.739 > 2.059$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁵⁵ Rahmawati, N. K., "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII", *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5 (2), <<https://doi.org/10.31941/delta.v5i2.549>>, (2018). h. 21–24

⁵⁶ Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. "Penerapan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Auditory, Dan Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 147 Pekanbaru", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 11(1), <<http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5981>>, (2019). h. 19–26

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia, Teguh dan Pudjawan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Hal tersebut dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} = 3,61 > t_{tabel} = 2,000$).⁵⁷ Hal ini diperkuat oleh penelitian Parbawa dan Sujana terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran VAK dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional, hasil penelitian berdasarkan analisis data dengan FA hitung = 7,25 dan F tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk = 61 adalah 4,00, maka H_0 ditolak.⁵⁸ Hal ini diperkuat lagi oleh hasil penelitian ariastini, rinda dan surya Dibuktikan dengan hasil thitung \geq ttabel yaitu sebesar $3,0419 \geq 1,980$ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kuantum tipe VAK (*Visual Audiotory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar IPA.⁵⁹

⁵⁷ Pebriani, N. P. A., Teguh, I. M., & Pudjawan, K., “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Berbantuan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”, *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <<http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.730>>, (2023)

⁵⁸ Parbawa, I. G. N. M. A., & Sujana, I. W., “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (1), <<http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13896>>, (2018), h. 68–72

⁵⁹ Ariastini, N. L. P., Suardika, W. R., & Manuaba, I. . S., “Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar IPA SISWA Kelas V SD Negeri 2 Sesetan”, *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1 (1), <<http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.1185>>, (2021)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa sesudah siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* pada muatan pembelajaran IPA.⁶⁰

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis melalui SPSS 25 diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh penggunaan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Maka melalui berbagai pemaparan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya karena model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) mengoptimalkan ketiga gaya belajar yang dimiliki oleh setiap anak yaitu gaya belajar *visual* (dengan melihat), gaya belajar *auditory* (dengan mendengar), dan *kinesthetic* (dengan bergerak) dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar

⁶⁰ Rukmana, W., Hardjono, N., & Aryana, A, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh”, *International Journal of Elementary Education*, 2 (3), <<http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15954>>, (2018), h. 156–164

peserta didik agar hasil belajar dapat meningkat, artinya gaya belajar peserta didik menjadi hal penting dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat memahami suatu materi yang telah dipelajari dengan gaya belajarnya secara maksimal.

Perlu dicatat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, termasuk faktor internal (misalnya, kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, gaya belajar) dan faktor eksternal (misalnya, lingkungan belajar, dirumah dan dukungan orang tua) dan juga penggunaan model yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu salah satu model yang tepat dan sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* sebagai model pembelajarannya, siswa terlihat aktif, fokus dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis hasil belajar yang diperoleh thitung sebesar 11.739. Sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 25$, berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($11.739 > 2.059$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dengan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V nilai signifikansi sebesar sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest. Yang artinya terdapat pengaruh yang besar dari model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS GUPPI

No. 13 Tasik Malaya. Dengan jumlah rata-rata nilai posttest sebesar 59.04 dan pretest sebesar 76.92. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model VAK (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dapat diterapkan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dapat digunakan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013)
- Ariastini, N. L. P., Suardika, W. R., & Manuaba, I. . S, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) terhadap Hasil Belajar IPA SISWA Kelas V SD Negeri 2 Sesetan*”, MIMBAR PGSD Undiksha, 1 (1), <<http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1185>>, (2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13 (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)
- Aryanti Nurhasanah, Slamet Soro, Rizki Dwi Siswanto, “*Dampak Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No. 1, (2021), h. 63-68
- Darmadi, Hamid, *Metode penelitian pendidikan sosial* (Bandung: Alfabet, 2014)
- Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumatul Ali-Art, 2004), h. 543
- Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. “*Penerapan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Auditory, Dan Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 147 Pekanbaru*”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, 11 (1), <<http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5981>>, (2019). h. 19–26
- Fatonah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran*”. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset Edisi Refisi, 2002)
- Harmila Adhani, Muhammad Tahir, and itsna Oktaviany, *Gaya Belajar Siswa: Apakah Ada Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa?*, 4. 1, <<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1421>>, (2022), h. 63-71
- Harsanto, Radno, *Pengolahan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- Huda, Miftahul, *Model – Model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

- Ida Ayu km Candra Parwati, Gusti Ngurah Japa, Luh Putu Putrini Mahadewi, "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3, (2018), h. 145-153
- Jihad, Asep dan Haris, Abdu, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2022)
- Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kelsukaran, Daya Pelmbelda Butir Soal dan Reliabilitas Tels Belntuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pellajaran Elkonomi", *Sosio El-Kons*, Vol. 6, No. 1 (2014)
- Ni Luh Komang Widya Santhi, I. G. A. Agung Sri Asri, I. B. Surya Manuaba, "Social Studies Learning with Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Incereases Student Knowledge Compentence", *International Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 3, (2020), h. 281-290
- Noorbaiti, R., Fajriah, N., & Sukmawati, R. A, *Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin*. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1), <<https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5130>>, (2018), h. 108–116
- Nurrachman, Latifa. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Konsep Fungi", (2015)
- Parbawa, I. G. N. M. A., & Sujana, I. W, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (1), <<http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13896>>, (2018), h. 68–72
- Pebriani, N. P. A., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Berbantuan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD", *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <<http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.730>>, (2023)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

- Prastowo, Adi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014)
- Rahmawati, N. K., “Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII”, *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5 (2), <<https://doi.org/10.31941/delta.v5i2.549>>, (2018). h. 21–24
- Rukmana, W., Hardjono, N., & Aryana, A, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh”, *International Journal of Elementary Education*, 2 (3), <<http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15954>>, (2018), h. 156–164
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Russel, Lou, *The Accelerated Learning Fieldbook* (Bandung: Nusa Media Bandung, 2011)
- Samatowa, Usman, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirdiknas, 2019)
- Shoimin, Aris, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014)
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. teori belajar dan pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia cet. keempat, 2015)
- Siregar, Sofyan, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)
- Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Karya, 2007)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2019)
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2021)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)

Sukmawati, Sugeng A Karim, Riana T Magesa, “*Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 LUWU*”, Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2022), h. 64-74

Sulistiyorini, Sri, *Model Pembelajaran IPA di SD* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2021)

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, cet.Ke-2*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Group 2014)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan*. Semarang: Aneka Ilmu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

IPA

- 3.4 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

C. Indikator

- 3.4.1 Mengidentifikasi macam-macam wujud benda (padat, cair dan gas) dan sifatnya
- 4.7.1 Menyajikan hasil laporan pengamatan sifat benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati video, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan benar.
2. Dengan melakukan percobaan untuk menguji perubahan wujud benda, siswa dapat mengetahui dan menjelaskan sifat-sifat benda (padat, cair dan gas) dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Sifat wujud benda (padat, cair dan gas)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah
- Model : VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media dan Alat:

1. Video wujud dan sifat-sifat benda
2. Lagu wujud benda dan perubahannya
3. Proyektor
4. Speaker
5. Air, botol dan cangkir
6. LKPD

Sumber Pembelajaran:

Buku Guru & Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran siswa3. Apersepsi: memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan untuk membangun pemahaman siswa.<ul style="list-style-type: none">- Pensil termasuk benda apa? (padat)- Siapa yang dapat memberikan contoh benda padat selain pensil?- Dilanjutkan dengan contoh benda cair dan gas.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.5. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu wujud benda dan perubahannya	10 menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati video tayangan tentang wujud benda (padat, cair dan gas) dan sifat-sifatnya. https://youtu.be/hUA174sEFA0?feature=shared2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan isi video yang telah ditayangkan tentang wujud benda (padat, cair dan gas) dan sifat-sifatnya.3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang wujud benda (padat, cair dan gas) dan sifat-sifatnya.4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aturan dan tata cara percobaan.6. Siswa dalam kelompok dibagi perlengkapan untuk percobaan	55 menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa di bimbing guru mengamati percobaan mengenai sifat wujud benda. 8. Siswa mendiskusikan hasil percobaan mengenai sifat wujud benda. 9. Siswa mencatat hasil diskusi mengenai sifat wujud benda. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa mempresentasikan hasil percobaan tentang sifat wujud benda di depan kelas. 11. Kelompok lain menanggapi presentasi. 12. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi. 13. Siswa bertanya jawab dengan guru sebagai umpan balik dalam pembelajaran. 14. Guru memberikan penguatan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 3. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	5 menit

I. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja dengan menggunakan rubrik penilaian.

Curup, 29 Januari 2024

Guru Kelas V



Endang Suriaji, M.Pd
NIP. 19700216 199402 1 001

Mahasiswa



Diana Putri Pertiwi
NIM 20591050



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mustafiqin, S. Pd. I
NIP. 19821016 200710 1 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

IPA

- 3.4 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

C. Indikator

- 3.4.1 Menguraikan berbagai perubahan wujud benda
- 4.7.1 Menyajikan hasil laporan pengamatan perubahan wujud benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati video, siswa dapat menjelaskan tentang perubahan wujud benda dengan benar.
2. Dengan melakukan percobaan untuk menguji perubahan wujud benda, siswa dapat mengetahui dan menjelaskan perubahan wujud benda dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perubahan wujud benda

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah
- Model : VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media dan Alat:

1. Video perubahan wujud benda
2. Lagu perubahan wujud benda
3. Proyektor
4. Speaker
5. Es batu dan cangkir
6. LKPD

Sumber Pembelajaran:

Buku Guru & Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran siswa3. Apersepsi: memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan untuk membangun pemahaman siswa.<ul style="list-style-type: none">- Es bila di diamkan diruangan terbuka akan? (mencair)- Siapa yang dapat menyebutkan contoh mencair selain batu es?4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.5. Siswa diajak menyanyikan lagu wujud benda dan perubahannya.	10 menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati video tayangan tentang perubahan wujud benda (padat, cair dan gas). https://youtu.be/NbDT6Wt7T0M?feature=shared2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan isi video yang telah ditayangkan tentang perubahan wujud benda (padat, cair dan gas).3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perubahan wujud benda (padat, cair dan gas).4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aturan dan tata cara percobaan.6. Siswa dalam kelompok dibagi perlekngkapan untuk percobaan	55 menit

	<p>Elaborasi</p> <p>7. Siswa di bimbing guru mengamati percobaan mengenai perubahan wujud benda.</p> <p>8. Siswa mendiskusikan hasil percobaan mengenai perubahan wujud benda.</p> <p>9. Siswa mencatat hasil diskusi mengenai perubahan wujud benda.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>10. Siswa mempresentasikan hasil percobaan tentang perubahan wujud benda di depan kelas.</p> <p>11. Kelompok lain menanggapi presentasi.</p> <p>12. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>13. Siswa bertanya jawab dengan guru sebagai umpan balik dalam pembelajaran.</p> <p>14. Guru memberikan penguatan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>2. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	5 menit

I. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja dengan menggunakan rubrik penilaian.

Curup, 29 Januari 2024

Guru Kelas V

Mahasiswa

Endang Suriaji, M. Pd
NIP. 19700216 199402 1 001

Diana Putri Pertiwi
NIM 20591050



Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Al Mustafid, S. Pd. I
NIP. 19821016 200710 1 002

Lampiran 2

SILABUS

Satuan Pendidikan : MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Kelas/Semester : V (Lima) / Genap

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 bersikap toleran dalam	1. Menjelaskan awal mula masuknya bangsa eropa ke indonesia. 2. Memahami arti teks narasi sejarah. 3. Mengidentifikasi macam-macam	1. Awal mula masuknya bangsa Eropa ke Indonesia. 2. Teks narasi sejarah. 3. Macam wujud benda. 4. Masa pemerintahan kolonial Belanda dan	Pembelajaran 1 1. Pendahuluan (10 menit) a. Berdoa bersama, b. Mengamati gambar 2. Kegiatan Inti (50 menit) a. Siswa mencari informasi penting	1. Jenis tagihan: kuis. 2. Pertanyaan lisan melalui: a. Uji penugasan materi. b. Tugas individu. c. Tugas kelompok/diskusi. 3. Bentuk tagihan:	... x jam pelajaran (JP)	1. Buku Tematik V Tema 7. 2. Internet. 3. Buku Modul Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 7.

Bahasa Indonesia	<p>keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat 3.4 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>3.5 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana</p>	<p>wujud benda.</p> <p>4. Menjelaskan masa pemerintahan kolonial belanda dan inggris di indonesia.</p> <p>5. Menguraikan berbagai perubahan wujud benda.</p> <p>6. Mengidentifikasi lagu wajib.</p> <p>7. Menjelaskan kosakata baku dan kosakata serapan.</p> <p>8. Menjelaskan perlawanan rakyat terhadap pemerintahan Belanda.</p> <p>9. Mengidentifikasi faktor penyebab</p>	<p>Inggris di Indonesia.</p> <p>5. Perubahan wujud benda.</p> <p>6. Lagu wajib.</p> <p>7. Kosakata baku dan kosakata serapan.</p> <p>8. Perlawanan rakyat terhadap pemerintahan belanda.</p> <p>9. Faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.</p> <p>10. Masa pergerakan nasional.</p> <p>11. Informasi teks.</p> <p>12. Perbedaan antar suku bangsa di Indonesia.</p> <p>13. Ulasan teks.</p>	<p>dalam teks bacaan.</p> <p>b. Siswa mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam teks narasi sejarah.</p> <p>c. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui sifat benda gas.</p> <p>d. Siswa mengidentifikasi benda-benda sekitar yang berwujud padat, cair, dan gas.</p> <p>3. Kegiatan penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi bersama</p>	<p>a. Pilihan ganda.</p> <p>b. Uraian objektif.</p> <p>c. Uraian bebas.</p> <p>d. Skala sikap.</p>		4. Sumber lain yang relevan.
------------------	--	---	---	--	--	--	------------------------------

<p>Ilmu Pengetahuan Alam</p>	<p>4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana</p> <p>3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p> <p>3.4 mengidentifikasi</p>	<p>keberagaman masyarakat Indonesia.</p> <p>10. Menjabarkan tahapan masa pergerakan nasional.</p> <p>11. Menemukan informasi dalam teks.</p> <p>12. Mengidentifikasi perbedaan antarsuku bangsa di Indonesia.</p> <p>13. Memahami arti ulasan teks.</p> <p>14. Menyanyikan lagu wajib berjudul “Bagimu Negeri”.</p> <p>15. Mengetahui perbedaan antara mengembun dan menyublim.</p>	<p>14. Lagu wajib “Bagimu Negeri”.</p> <p>15. Mengembun dan menyublim.</p> <p>16. Teks narasi sejarah.</p> <p>17. Lagu wajib “Garuda Pancasila”.</p> <p>18. Upaya mengembun dan melestarikan kebudayaan nasional.</p>	<p>b. Siswa menulis untuk tugas dirumah</p> <p>Pembelajaran 2</p> <p>1. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Berdoa bersama,</p> <p>b. Mengamati gambar</p> <p>2. Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>a. Siswa membandingkan antar pelaksanaan pemerintahan kolonial belanda dan inggris.</p> <p>b. Siswa mendiskusikan masalah-masalah pada masa penjajahan secara berkelompok.</p>			
------------------------------	--	---	---	---	--	--	--

<p>Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>si faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya 4.4 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia Indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya</p>	<p>16. Membaca teks narasi sejarah. 17. Menyanyikan lagu wajib berjudul “garuda pancasila”. 18. Menjelaskan upaya untuk mengembankan dan melestarikan kebudayaan nasional</p>		<p>c. Siswa mengetahui dan menjelaskan berbagai perubahan wujud benda beserta contohnya. d. Siswa melakukan percobaan sederhana terkait perubahan wujud benda. e. Siswa menyanyikan lagu wajib “mengheningkan cipta” dengan memperhatikan notasinya. f. Siswa menjelaskan isi lagu “mengheningkan cipta”</p>			
--------------------------------	--	---	--	--	--	--	--

<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.2 memahami tangga nada 4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>			<p>dengan kalimatnya sendiri.</p> <p>3. Kegiatan penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi bersama</p> <p>b. Siswa menulis untuk tugas di rumah</p> <p>Pembelajaran 3</p> <p>1. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Berdoa bersama,</p> <p>b. Mengamati gambar</p> <p>2. Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>a. Siswa mencari kosakata tidak baku dan serapan dari teks bacaan.</p>			
---------------------------------	---	--	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none">b. Siswa menemukan informasi penting berdasarkan bacaan.c. Siswa mencari informasi mengenai tokoh yang melakukan perlawanan terhadap pemerintahan belanda.d. Siswa menaritahu nama-nama suku bangsa yang mendiami lima pulau terbesar di indonesia.e. Siswa menceritakan mengenai suku asal, bahasa daerah, dan kesenian			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>yang menjadi ciri khas dirinya.</p> <p>3. Kegiatan penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi bersama</p> <p>b. Siswa menulis untuk tugas di rumah</p> <p>Pembelajaran 4</p> <p>1. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Berdoa bersama,</p> <p>b. Mengamati gambar</p> <p>2. Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>a. Siswa menemukan informasi baru berdasarkan teks bacaan.</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none">b. Siswa mengidentifikasi faktor-faktor pemicu rasa kebangsaan.c. Siswa membuat pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H berdasarkan teks bacaan.d. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur keberagaman masyarakat indonesia.e. Siswa melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai keberagaman di			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>lingkungan sekitarnya.</p> <p>3. Kegiatan penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi bersama</p> <p>b. Siswa menulis untuk tugas di rumah</p> <p>Pembelajaran 5</p> <p>1. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Berdoa bersama,</p> <p>b. Mengamati gambar</p> <p>2. Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>a. Siswa melengkapi kolom berisi ulasan teks bacaan.</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none">b. Siswa menemukan informasi mengenai nada, tempo, dan isi dari suatu lagu wajib.c. Siswa melakukan percobaan sederhana terkait peristiwa menyublim.d. Siswa menyanyikan lagu wajib “bagimu negeri”. <p>3. Kegiatan penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">a. Siswa dan guru melakukan refleksi bersamab. Siswa menulis untuk tugas di rumah			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>Pembelajaran 6</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan (10 menit)<ol style="list-style-type: none">a. Berdoa bersama,b. Mengamati gambar2. Kegiatan Inti (50 menit)<ol style="list-style-type: none">a. Siswa mencari kosakata tidak baku dari teks bacaan, kemudian menuiskan bentuk bakunya.b. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan.c. Siswa menyanyikan lagu wajib			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>“garuda Pancasila”.</p> <p>d. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah menyanyikan lagu “garuda Pancasila”.</p> <p>e. Siswa mendiskusikan cara menerima keberagaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya.</p> <p>f. Siswa memberikan pendapatnya mengenai beberapa pertanyaan</p> <p>3. Kegiatan penutup (10 menit</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi bersama</p> <p>b. Siswa menulis untuk tugas di rumah</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

Wali Kelas V


Endang Setiari, M. Pd
NIP. 19700216 199402 1 001

Curup, 29 Januari 2024
Mahasiswa


Diana Putri Pertiwi
NIM. 20591050

Mengetahui,
Ketua Sekolah


Mustakim, S. Pd. I
NIP. 19821016 200710 1 002

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL PRETEST-POSTTEST

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level kognitif	No Soal	Bentuk Soal
3.4 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Sifat Benda Perubahan Wujud Benda	- Peserta didik mampu mengidentifikasi wujud benda, - Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat benda - Peserta didik mampu menunjukkan proses perubahan wujud benda - Peserta didik mampu mengingat proses perubahan wujud benda - Peserta didik mampu menyebutkan contoh perubahan wujud benda	C1	1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17.	PG
		- Peserta didik mampu mengkategorikan wujud benda - Peserta didik mampu menyimpulkan peristiwa yang terjadi didalam gambar - Siswa mampu mengkategorikan perubahan wujud benda	C2	2, 6, 19.	PG
		- Peserta didik mampu menentukan pasangan perubahan wujud benda	C3	12, 13	PG
		- Peserta didik mampu menganalisis perubahan wujud benda - Peserta didik mampu menyeleksi contoh perubahan	C4	5, 11, 15, 20	PG
		- Peserta didik mampu menyimpulkan peristiwa perubahan wujud	C5	18	PG

Lampiran 4

Soal pretest dan posttest

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini yang bukan merupakan wujud benda adalah...
- a. Air
 - b. Gas
 - c. Cair
 - d. Padat

Jawaban: a. Air

2. Asap adalah contoh bentuk wujud benda...
- a. Gas
 - b. Cair
 - c. Padat
 - d. Tak terlihat

Jawaban: a. Gas

3. Sifat benda gas adalah...
- a. Bentuk dan ukurannya tetap
 - b. Bentuk tetap ukurannya berubah
 - c. Bentuknya berubah, ukurannya tetap
 - d. Bentuk dan ukurannya berubah-ubah

Jawaban: d. Bentuk dan ukurannya berubah-ubah

4. Sifat benda cair adalah...
- a. Bentuk dan isinya berubah
 - b. Bentuknya berubah-ubah, isinya tetap
 - c. Bentuk dan isinya tetap
 - d. Bentuk dan isinya berubah-ubah

Jawaban: b. Bentuknya berubah-ubah, isinya tetap

5. Seorang anak memasukkan cetakan es berisi air ke dalam freezer. Kemudian dibiarkan selama beberapa jam. Perubahan wujud benda yang terjadi pada air dalam peristiwa tersebut adalah...
- a. Cair ke gas
 - b. Cair ke padat
 - c. Padat ke cair
 - d. Cair ke cair

Jawaban: b. Cair ke padat

6. Perhatikan gambar berikut!

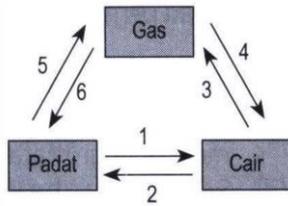


Peristiwa yang terjadi pada gambar tersebut adalah...

- a. Mencair b. Menguap c. Mengkristal d. Menyublim

Jawaban: b. Menguap

Perhatikan diagram berikut untuk menjawab soal no 7 dan 8



7. Proses membeku ditunjukkan nomor...
 a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

Jawaban: b. 2

8. Salah satu contoh proses perubahan yang ditunjukkan nomor 5 adalah...
 a. Kapur barus yang didiamkan pada udara terbuka
 b. Menjemur pakaian yang basah
 c. Membuat es batu
 d. Membuat gula jawa

Jawaban: a. Kapur barus yang didiamkan pada udara terbuka

9. Kawat las setelah dipanasi akan melebur, tetapi setelah dingin akan...
 a. Membeku b. Menguap c. Mencair d. Mengembun

Jawaban: a. Membeku

10. Contoh benda yang mengalami perubahan sementara adalah...
 a. Air b. Kayu c. Batu d. Nasi

Jawaban: a. Air

11. Berikut contoh perubahan yang tidak dapat kembali ke bentuk semula adalah...
 a. Air yang didinginkan
 b. Lilin yang dipanaskan
 c. Air yang dipanaskan
 d. Kertas dibakar

Jawaban: d. Kertas yang dibakar

Perhatikan tabel dibawah ini untuk menjawab soal nomor 12 dan 13

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Menguap
3. Memanaskan es krim	c. Mengkristal
4. Air yang direbus	d. Meleleh

12. Pasangan kegiatan dan perubahan wujud benda yang benar adalah...

- a. 1-c dan 2-c
- b. 1-d dan 2-c
- c. 2-a dan 3-b
- d. 3-c dan 4-a

Jawaban: b. 1-d dan 2-c

13. Pasangan benda yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud benda adalah...

- a. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
- b. 1-b, 2-a, 3-d, 4-c
- c. 1-c, 2-d, 3-a, 4-b
- d. 1-d, 2-c, 3-a, 4-b

Jawaban: a. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b

14. Di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terdapat industri penyulingan minyak nilam. Minyak nilam diperoleh dengan cara mendinginkan uap nilam. Pada proses ini terjadi perubahan wujud yang disebut...

- a. Mencair
- b. Membeku
- c. Menguap
- d. Mengembun

Jawaban: c. Menguap

15. Ibu membuat kue bolu menggunakan mentega. Ibu memanaskan wajan kemudian mentega dimasukkan kedalam wajan panas. Perubahan wujud yang terjadi setelah mentega dimasukkan dalam wajan disebut peristiwa...

- a. Mengkristal
- b. Membeku
- c. Menguap
- d. Mencair

Jawaban: d. Mencair

16. Plastik tidak dapat kembali ke wujud semula setelah melalui proses...

- a. Pencampuran dengan air
- b. Pendinginan
- c. Pelarutan
- d. Pembakaran

Jawaban: d. Pembakaran

17. Benda yang dapat berubah sifat memadat bila dicampur dengan air adalah...

- a. Batu
- b. Semen
- c. Plastik
- d. Kapas

Jawaban: b. Semen

18. Kamper yang diletakkan di toilet lama kelamaan menjadi mengecil. Peristiwa ini menunjukkan terjadinya perubahan wujud...

- a. Menguap
- b. Membeku
- c. Menyublim
- d. Mengkristal

Jawaban: c. Menyublim

19. Munculnya titik-titik air di bagian luar gelas ketika gelas diisi air es menunjukkan peristiwa...

- a. Mengembun
- b. Mencair
- c. Membeku
- d. Menguap

Jawaban: a. Mengembun

20. Ketika kulit pisang terkelupas beberapa saat diudara terbuka maka terjadi perubahan warna menjadi kecoklatan. Peristiwa ini termasuk perubahan yang bersifat tetap. Proses perubahan yang terjadi selama perubahan tersebut adalah...
- a. Perubahan bau
 - b. Perubahan bentuk
 - c. Perubahan warna
 - d. Perubahan volume

Jawaban: c. Perubahan warna

Hasil Belajar Pretest

40

Nama : ALVIN Perdana

Kelas : 5

B = 8

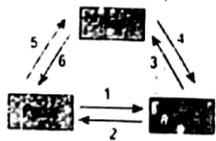
Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini yang bukan merupakan wujud benda adalah...
 - a. Air
 - b. Gas
 - c. Cair
 - d. Padat
2. Asap adalah contoh bentuk wujud benda...
 - a. Gas
 - b. Cair
 - c. Padat
 - d. Tak terlihat
3. Sifat benda gas adalah...
 - a. Bentuk dan ukurannya tetap
 - b. Bentuk tetap ukurannya berubah
 - c. Bentuknya berubah, ukurannya tetap
 - d. Bentuk dan ukurannya berubah-ubah
4. Sifat benda cair adalah...
 - a. Bentuk dan isinya berubah
 - b. Bentuknya berubah-ubah, isinya tetap
 - c. Bentuk dan isinya tetap
 - d. Bentuk dan isinya berubah-ubah
5. Seorang anak memasukkan cetakan es berisi air ke dalam freezer. Kemudian dibiarkan selama beberapa jam. Perubahan wujud benda yang terjadi pada air dalam peristiwa tersebut adalah...
 - a. Cair ke gas
 - b. Cair ke padat
 - c. Padat ke cair
 - d. Cair ke cair



- Perhatikan gambar berikut!
- a. Mencair
 - b. Menguap
 - c. Mengkristal
 - d. Menyublim

Perhatikan diagram berikut untuk menjawab soal no 7 dan 8



7. Proses membeku ditunjukkan nomor...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Salah satu contoh proses perubahan yang ditunjukkan nomor 5 adalah...
 - a. Kapur barus yang dibiarkan pada udara terbuka
 - b. Menjemur pakaian yang basah
 - c. Membuat es batu
 - d. Membuat gula jawa
9. Kawat las setelah dipanasi akan meleleh, tetapi setelah dingin akan...
 - a. Membeku
 - b. Menguap
 - c. Mencair
 - d. Mengembun
10. Contoh benda yang mengalami perubahan sementara adalah...
 - a. Air
 - b. Kayu
 - c. Batu
 - d. Nasi

11. Berikut contoh perubahan yang tidak dapat kembali ke bentuk semula adalah...

- a. Air yang didinginkan
- b. Lilin yang dipanaskan
- c. Air yang dipanaskan
- d. Kertas dibalut

Perhatikan tabel dibawah ini untuk menjawab soal nomor 18 dan 19

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Menguap
3. Memanaskan es krim	c. Mengkristal
4. Air yang direbus	d. Meleleh

12. Pasangan kegiatan dan perubahan wujud benda yang benar adalah...

- a. 1-c dan 2-c
- b. 1-d dan 2-c
- c. 2-a dan 3-b
- d. 3-c dan 4-a

13. Pasangan benda yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud adalah...

- a. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
- b. 1-b, 2-a, 3-d, 4-c
- c. 1-c, 2-d, 3-a, 4-b
- d. 1-d, 2-c, 3-a, 4-b

14. Di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terdapat industri penyulingan minyak nilam. Minyak nilam diperoleh dengan cara mendinginkan uap nilam. Pada proses ini terjadi perubahan wujud yang disebut...

- a. Mencair
- b. Membeku
- c. Menguap
- d. Mengembun

15. Ibu membuat kue bolu menggunakan mentega. Ibu memanaskan wajan kemudian mentega dimasukkan ke dalam wajan panas. Perubahan wujud yang terjadi setelah mentega dimasukkan di dalam wajan disebut peristiwa...

- a. Mengkristal
- b. Membeku
- c. Menguap
- d. Mencair

16. Plastik tidak dapat kembali ke wujud semula setelah melalui proses...

- a. Pencampuran dengan air
- b. Pendinginan
- c. Pelarutan
- d. Pembakaran

17. Benda yang dapat berubah sifat memadat bila dicampur dengan air adalah...

- a. Batu
- b. Semen
- c. Plastik
- d. Kertas

18. Kamper yang diletakkan di lantai lama kelamaan menjadi mengecil. Peristiwa ini menunjukkan terjadinya perubahan wujud...

- a. Menguap
- b. Membeku
- c. Menyublim
- d. Mengkristal

19. Munculnya titik-titik air di bagian luar gelas ketika gelas diisi air es menunjukkan peristiwa...

- a. Mengembun
- b. Mencair
- c. Membeku
- d. Menguap

20. Ketika kulit pisang dikelupas beberapa saat di udara terbuka maka terjadi perubahan warna menjadi kecoklatan. Peristiwa ini termasuk perubahan yang bersifat tetap. Proses perubahan yang terjadi selama perubahan tersebut adalah...

- a. Perubahan bau
- b. Perubahan bentuk
- c. Perubahan warna
- d. Perubahan volume

Nama : AKILA . F
 Kelas : V LIMA

B: 12

60

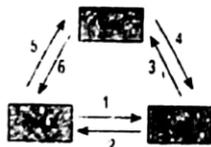
Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini yang bukan merupakan wujud benda adalah...
 a. Air b. Gas c. Cair d. Padat
2. Asap adalah contoh bentuk wujud benda...
 a. Gas b. Cair c. Padat d. Tak terlihat
3. Sifat benda gas adalah...
 a. Bentuk dan ukurannya tetap
 b. Bentuk tetap ukurannya berubah
 c. Bentuknya berubah, ukurannya tetap
 d. Bentuk dan ukurannya berubah-ubah
4. Sifat benda cair adalah...
 a. Bentuk dan isinya berubah
 b. Bentuknya berubah-ubah, isinya tetap
 c. Bentuk dan isinya tetap
 d. Bentuk dan isinya berubah-ubah
5. Seorang anak memasukkan octakan es berisi air ke dalam freezer. Kemudian dibiarkan selama beberapa jam. Perubahan wujud benda yang terjadi pada air dalam peristiwa tersebut adalah...
 a. Cair ke gas b. Cair ke padat c. Padat ke cair d. Cair ke cair



- Peristiwa yang terjadi pada gambar tersebut adalah...
- a. Mencair
 - b. Menguap
 - c. Mengkristal
 - d. Menyublim

Perhatikan diagram berikut untuk menjawab soal no 7 dan 8



7. Proses membeku ditunjukkan nomor...
 a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
8. Salah satu contoh proses perubahan yang ditunjukkan nomor 5 adalah...
 a. Kapur barus yang dibiarkan pada udara terbuka
 b. Menjemur pakaian yang basah
 c. Membuat es batu
 d. Membuat gula jawa
9. Kawat las setelah dipanasi akan melebur, tetapi setelah dingin akan...
 a. Membeku b. Menguap c. Mencair d. Mengembun
10. Contoh benda yang mengalami perubahan sementara adalah...
 a. Air b. Kayu c. Batu d. Nasi

11. Berikut contoh perubahan yang tidak dapat kembali ke bentuk semula adalah...
- a. Air yang d' dinginkan
 - b. Lilin yang dipanaskan
 - c. Air yang dipanaskan
 - d. Kertas dibakar

Perhatikan tabel dibawah ini untuk menjawab soal nomor 18 dan 19

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Menguap
3. Memanaskan es krim	c. Mengkristal
4. Air yang direbus	d. Meleleh

12. Pasangan kegiatan dan perubahan wujud benda yang benar adalah...
- a. 1-c dan 2-c
 - b. 1-d dan 2-c
 - c. 2-a dan 3-b
 - d. 3-c dan 4-a
13. Pasangan benda yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud benda adalah...
- a. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
 - b. 1-b, 2-a, 3-d, 4-c
 - c. 1-c, 2-d, 3-a, 4-b
 - d. 1-d, 2-c, 3-a, 4-b
14. Di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terdapat industri penyulingan minyak nilam. Minyak nilam diperoleh dengan cara mendinginkan uap nilam. Pada proses ini terjadi perubahan wujud yang disebut...
- a. Mencair
 - b. Membeku
 - c. Menguap
 - d. Mengembun
15. Ibu membuat kue bolu dengan memanaskan mentega. Ibu memanaskan wajan kemudian mentega dimasukkan kedalam wajan panas. Perubahan wujud yang terjadi setelah mentega dimasukkan dalam wajan disebut peristiwa...
- a. Mengkristal
 - b. Membeku
 - c. Menguap
 - d. Mencair
16. Plastik tidak dapat kembali ke wujud semula setelah melalui proses...
- a. Pencampuran dengan air
 - b. Pendinginan
 - c. Pelarutan
 - d. Pembakaran
17. Benda yang dapat berubah sifat memadat bila didinginkan dengan air adalah...
- a. Batu
 - b. Semen
 - c. Plastik
 - d. Kapas
18. Kamper yang diletakkan di toilet lama kelamaan menjadi mengecil. Peristiwa ini menunjukkan terjadinya perubahan wujud...
- a. Menguap
 - b. Membeku
 - c. Menyublim
 - d. Mengkristal
19. Munculnya titik-titik air di bagian luar gelas ketika gelas diisi air es menunjukkan peristiwa...
- a. Mengembun
 - b. Mencair
 - c. Membeku
 - d. Menguap
20. Ketika kulit pisang terkelupas beberapa saat diudara terbuka terjadi perubahan warna menjadi kecoklatan. Peristiwa ini termasuk perubahan yang bersifat tetap. Proses perubahan yang terjadi selama perubahan tersebut adalah...
- a. Perubahan bau
 - b. Perubahan bentuk
 - c. Perubahan warna
 - d. Perubahan volume

- ✓ 1. Berikut contoh perubahan yang tidak dapat kembali ke bentuk semula adalah...
- Air yang didinginkan
 - Lilin yang dipanaskan
 - Air yang dipanaskan
 - Ⓓ Kertas dibakar

Perhatikan tabel dibawah ini untuk menjawab soal nomor 12 dan 13

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Menguap
3. Memanaskan es krim	c. Mengkristal
4. Air yang direbus	d. Meleleh

12. Pasangan kegiatan dan perubahan wujud benda yang benar adalah...
- Ⓐ 1-c dan 2-c
 - 1-d dan 2-c
 - 2-a dan 3-b
 - 3-c dan 4-a
13. Pasangan benda yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud benda adalah...
- Ⓐ 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
 - 1-b, 2-a, 3-d, 4-c
 - 1-c, 2-d, 3-a, 4-b
 - 1-d, 2-a, 3-c, 4-b
- ✓ 14. Di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terdapat industri penyulingan minyak nilam. Minyak nilam diperoleh dengan cara mendinginkan uap nilam. Pada proses ini terjadi perubahan wujud yang disebut...
- Mencair
 - Membeku
 - Ⓒ Menguap
 - Mengembun
- ✓ 15. Ibu membuat kue bolu menggunakan mentega. Ibu memanaskan wajan kemudian mentega dimasukkan kedalam wajan panas. Perubahan wujud yang terjadi setelah mentega dimasukkan dalam wajan disebut peristiwa...
- Mengkristal
 - Membeku
 - Menguap
 - Ⓓ Mencair
- ✓ 16. Plastik tidak dapat kembali ke wujud semula setelah melalui proses...
- Pencampuran dengan air
 - Pendinginan
 - Pelarutan
 - Ⓓ Pembakaran
- ✓ 17. Benda yang dapat berubah sifat memadat bila dicampur dengan air adalah...
- Batu
 - Ⓒ Semen
 - Plastik
 - Kapas
18. Kamper yang diletakkan di toilet lama kelamaan menjadi mengecil. Peristiwa ini menunjukkan terjadinya perubahan wujud...
- Menguap
 - Membeku
 - Menyublim
 - Ⓓ Mengkristal
- ✓ 19. Munculnya titik-titik air di bagian luar gelas ketika gelas diisi air es menunjukkan peristiwa...
- Ⓐ Mengembun
 - Mencair
 - Membeku
 - Menguap
- ✓ 20. Ketika kulit pisang terkelupas beberapa saat diudara terbuka maka terjadi perubahan warna menjadi kecoklatan. Peristiwa ini termasuk perubahan yang bersifat tetap. Proses perubahan yang terjadi selama perubahan tersebut adalah...
- Perubahan bau
 - Perubahan bentuk
 - Ⓒ Perubahan warna
 - Perubahan volume

11. Berikut contoh perubahan yang tidak dapat kembali ke bentuk semula adalah...
- a. Air yang didinginkan
 - b. Lilin yang dipanaskan
 - c. Air yang dipanaskan
 - d. Kertas dibakar

Perhatikan tabel dibawah ini untuk menjawab soal nomor 12 dan 13

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Menguap
3. Memanaskan es krim	c. Mengkristal
4. Air yang direbus	d. Meleleh

12. Pasangan kegiatan dan perubahan wujud benda yang benar adalah...
- a. 1-c dan 2-c
 - b. 1-d dan 2-c
 - c. 2-a dan 3-b
 - d. 3-c dan 4-a
13. Pasangan benda yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud benda adalah...
- a. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
 - b. 1-b, 2-a, 3-d, 4-c
 - c. 1-c, 2-d, 3-a, 4-b
 - d. 1-d, 2-a, 3-c, 4-b
14. Di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terdapat industri penyulingan minyak nilam. Minyak nilam diperoleh dengan cara mendinginkan uap nilam. Pada proses ini terjadi perubahan wujud yang disebut...
- a. Mencair
 - b. Membeku
 - c. Menguap
 - d. Mengembun
15. Ibu membuat kue bolu menggunakan mentega. Ibu memanaskan wajan kemudian mentega dimasukkan kedalam wajan panas. Perubahan wujud yang terjadi setelah mentega dimasukkan dalam wajan disebut peristiwa...
- a. Mengkristal
 - b. Membeku
 - c. Menguap
 - d. Mencair
16. Plastik tidak dapat kembali ke wujud semula setelah melalui proses...
- a. Pencampuran dengan air
 - b. Pendinginan
 - c. Pelarutan
 - d. Pembakaran
17. Benda yang dapat berubah sifat memadat bila dicampur dengan air adalah...
- a. Batu
 - b. Semen
 - c. Plastik
 - d. Kapas
18. Kamper yang diletakkan di toilet lama kelamaan menjadi mengecil. Peristiwa ini menunjukkan terjadinya perubahan wujud...
- a. Menguap
 - b. Membeku
 - c. Menyublim
 - d. Mengkristal
19. Munculnya titik-titik air di bagian luar gelas ketika gelas diisi air es menunjukkan peristiwa...
- a. Mengembun
 - b. Mencair
 - c. Membeku
 - d. Menguap
20. Ketika kulit pisang terkelupas beberapa saat diudara terbuka maka terjadi perubahan warna menjadi kecoklatan. Peristiwa ini termasuk perubahan yang bersifat tetap. Proses perubahan yang terjadi selama perubahan tersebut adalah...
- a. Perubahan bau
 - b. Perubahan bentuk
 - c. Perubahan warna
 - d. Perubahan volume

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18	soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24	soal_25	soal_26	soal_27	soal_28	soal_29	soal_30	total
soal_1	Pears on Correlation	1	.463	.333	.463	.385	.000	.333	.000	.361	.365	.000	.361	-.087	.078	.426	.000	-.167	.120	.167	.234	.243	.154	.158	.434	.243	-.098	-.000	.081	-.167	-.426	.443
	Sig. (2-tailed)		.017	.096	.017	.052	1.000	.096	1.000	.070	.067	1.000	.070	.674	.705	.030	1.000	.416	.558	.416	.251	.233	.452	.440	.027	.233	.635	1.000	.695	.416	.030	.024
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_2	Pears on Correlation	.463	1	.450	.238	.463	.042	.386	.061	.390	.042	-.098	-.394	-.134	.324	.247	-.022	.116	.149	.386	.456	.187	.083	.220	.040	-.137	-.136	-.033	.137	-.450	.247	.433
	Sig. (2-tailed)	.017		.021	.241	.017	.838	.052	.767	.049	.838	.635	.049	.515	.106	.224	.914	.573	.469	.052	.019	.360	.686	.281	.846	.504	.509	.873	.504	.021	.224	.027
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_3	Pears on Correlation	.333	.450	1	.386	.500	.167	-.097	-.158	.241	-.030	-.501	-.249	-.029	.610	.284	.120	-.083	-.020	.083	.065	.040	-.116	.356	.347	-.310	.309	.409	.135	.083	.284	.344
	Sig. (2-tailed)	.096	.021		.052	.009	.414	.637	.440	.236	.883	.009	.239	.889	.001	.159	.558	.686	.922	.686	.753	.845	.573	.074	.083	.123	.124	.038	.512	.686	.159	.085
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_4	Pears on Correlation	.463	.238	.386	1	.463	.141	.116	-.378	.334	.324	-.098	.308	.300	.181	.022	-.116	-.149	.116	.168	.137	-.137	.083	.256	.482	-.025	-.060	.247	.187	.116	.181	.433
	Sig. (2-tailed)	.017	.241	.052		.017	.492	.573	.057	.095	.106	.281	.652	.126	.136	.376	.914	.573	.469	.573	.412	.504	.686	.207	.013	.904	.770	.224	.360	.573	.376	.027
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_5	Pears on Correlation	.385	.463	.500	.463	1	.000	.000	.000	.361	.183	-.158	.120	.087	.389	.213	.000	.167	-.120	.167	.078	.404	.000	.158	.260	.081	.293	.426	.081	.000	.213	.465

	Sig. (2-tailed)	.416	.573	.686	.573	.416	.414	.686	.949	.165	.883	.440	.165	.438	.614	.038	.346		.922	.169	.178	.845	.803	.367	.287	.123	.635	.796	.123	.193	.000	1.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_18	Pears on Correlation	.120	.149	-.020	-.149	-.120	.374	.542**	.209	-.130	-.374	.209	.623**	-.052	.066	.513**	-.799**	-.020	1	.281	.422	.263	.334	.457	-.052	.263	-.129	.154	.243	.281	.180	.51**	
	Sig. (2-tailed)	.558	.469	.922	.469	.558	.060	.004	.305	.525	.060	.305	.001	.800	.750	.007	.000	.922		.165	.032	.195	.095	.019	.800	.195	.529	.453	.231	.165	.380	.004	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_19	Pears on Correlation	.167	.386	.083	.116	.167	.228	.097	-.013	.281	.030	.158	.281	-.159	.234	.409	-.120	.278	-.281	1	.778**	.135	-.051	.158	.029	-.040	.114	.053	.216	-.083	.640**	.418	
	Sig. (2-tailed)	.416	.052	.686	.573	.416	.262	.637	.949	.165	.883	.440	.165	.438	.251	.038	.558	.169	.165		.000	.512	.803	.440	.883	.845	.580	.796	.290	.686	.000	.034	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_20	Pears on Correlation	.234	.456*	.065	.168	.078	.084	-.103	-.177	.085	.123	.422	-.182	-.055	-.498**	-.337	.272	-.422	.778**	1	.132	-.144	.123	-.182	-.031	-.032	-.372	.066	.031	-.065	.498**	.310	
	Sig. (2-tailed)	.251	.019	.753	.412	.705	.679	.614	.858	.384	.679	.549	.032	.373	.791	.010	.092	.178	.032		.520	.482	.549	.373	.879	.061	.747	.879	.753	.010	.123		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_21	Pears on Correlation	.243	.187	.040	.137	.404	.207	.135	.077	.263	.015	.243	.263	.470	.195	.086	-.210	-.040	.263	.135	.132	1	.462	.243	.287	.490	.263	.586**	.359	-.216	.086	.608**	
	Sig. (2-tailed)	.233	.360	.845	.504	.041	.311	.512	.710	.195	.943	.232	.195	.015	.340	.676	.303	.845	.195	.512	.520		.018	.232	.155	.011	.195	.002	.071	.290	.676	.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_22	Pears on Correlation	.154	.083	-.116	-.083	.000	.141	.283	.256	.334	.141	.415	.334	.482	-.012	.181	-.267	.051	.334	-.4	-.051	.462	1	-.308	.624**	.334	.247	.187	-.051	-.181	.154	.546**	
	Sig. (2-tailed)	.452	.686	.573	.686	1.000	.492	.167	.209	.095	.492	.035	.095	.013	.954	.376	.187	.803	.095	.803	.482	.018		.767	.126	.001	.095	.224	.360	.803	.376	.004	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_23	Pears on Correlation	.158	.220	.356	.256	.158	.318	.329	-.137	-.286	.130	-.209	.302	.517**	.101	-.365	.184	.457	.158	.123	.243	1	-.302	-.256	.187	.334	.422	.158	-.118	-.490	.4		

	Sig. (2-tailed)	.440	.281	.074	.207	.440	.114	.100	.503	.157	.527	.136	.305	.134	.007	.623	.067	.367	.019	.440	.549	.232	.767		.134	.207	.365	.092	.032	.440	.566	.011
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_24	Pears on Correlation	.434	.040	.347	.482	.260	.127	.029	.123	.219	.127	.123	.219	.414	.182	.259	.150	-	-	.029	-	.287	.308	.302	1	.105	.364	.462	.259	-	.259	.499
	Sig. (2-tailed)	.027	.846	.083	.013	.199	.538	.889	.548	.282	.538	.548	.282	.036	.373	.202	.464	.287	.800	.889	.373	.155	.126	.134		.609	.068	.017	.201	.438	.202	.009
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_25	Pears on Correlation	.243	-	-	-	.081	-	.310	.243	.263	.399	.409	.263	.105	-	.310	-	-	.263	-	-	.490	.624	-	.105	1	.055	.138	-	-	.310	.346
	Sig. (2-tailed)	.233	.504	.123	.904	.695	.387	.123	.232	.195	.044	.038	.195	.609	.142	.123	.303	.123	.195	.845	.879	.011	.001	.207	.609		.789	.502	.464	.845	.123	.083
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_26	Pears on Correlation	-.098	-.136	.309	-.060	.293	.267	-.309	.015	.176	-.196	.216	-.129	.364	.570	-.062	.268	.635	.529	.580	.061	.199	.098	.364	.055	1	.603	.355	.114	.208	.302	
	Sig. (2-tailed)	.635	.509	.124	.770	.147	.187	.124	.940	.389	.337	.289	.529	.068	.002	.762	.268	.635	.529	.580	.061	.199	.098	.364	.068	.789		.001	.075	.580	.308	.133
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_27	Pears on Correlation	.000	-.033	.409	.247	.426	.234	-.118	.154	-	-.019	.101	-.154	.462	.498	.182	-.123	-.053	.154	.053	-.066	.586	.247	.337	.462	.138	.603	1	.310	.053	.182	.535
	Sig. (2-tailed)	1.000	.873	.038	.224	.030	.251	.385	.566	.453	.925	.623	.453	.017	.010	.374	.549	.796	.453	.796	.747	.002	.224	.092	.017	.502	.001		.123	.796	.374	.005
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_28	Pears on Correlation	.081	.137	.135	.187	.081	.753	.216	-	-	-	-	.259	.459	-	-.086	.093	.310	.243	.216	.031	.359	.187	.422	.259	-	.355	.310	1	.040	-	.394
	Sig. (2-tailed)	.695	.504	.512	.360	.695	.000	.290	.232	.962	.943	.232	.962	.201	.018	.676	.650	.123	.232	.290	.879	.071	.360	.032	.201	.464	.075	.123		.845	.676	.047
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal_29	Pears on Correlation	-.167	-.450	.083	.116	.000	.228	-.083	.184	.241	-.228	-.184	-.029	.029	.065	.178	-.264	.281	-	-.083	-.065	-.216	.051	-.159	-	-.114	.053	.040	1	-.053	.098	

Lampiran 8

Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	11.69	17.342	.527	.827
soal_2	11.65	17.595	.466	.831
soal_3	11.73	17.725	.434	.832
soal_4	11.69	17.662	.448	.832
soal_5	11.42	18.254	.382	.834
soal_6	11.50	18.100	.380	.835
soal_7	11.31	18.622	.396	.834
soal_8	11.42	18.574	.292	.838
soal_9	11.31	18.302	.514	.831
soal_10	11.77	17.705	.444	.832
soal_11	11.35	18.235	.468	.831
soal_12	11.31	18.542	.425	.833
soal_13	11.50	18.100	.380	.835
soal_14	11.85	17.655	.478	.830
soal_15	11.73	18.285	.299	.839
soal_16	11.58	17.854	.415	.833
soal_17	11.92	17.914	.450	.831
soal_18	12.04	18.358	.427	.833
soal_19	11.54	17.938	.406	.834
soal_20	11.35	18.395	.415	.833

Lampiran 9

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics																			
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18	soal_19	soal_20
N	Valid	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	.50	.54	.46	.50	.77	.69	.88	.77	.88	.42	.85	.88	.69	.35	.46	.62	.27	.15	.65	.85

Lampiran 10

Hasil Uji Daya Beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	11.69	17.342	.527	.827
soal_2	11.65	17.595	.466	.831
soal_3	11.73	17.725	.434	.832
soal_4	11.69	17.662	.448	.832
soal_5	11.42	18.254	.382	.834
soal_6	11.50	18.100	.380	.835
soal_7	11.31	18.622	.396	.834
soal_8	11.42	18.574	.292	.838
soal_9	11.31	18.302	.514	.831
soal_10	11.77	17.705	.444	.832
soal_11	11.35	18.235	.468	.831
soal_12	11.31	18.542	.425	.833
soal_13	11.50	18.100	.380	.835
soal_14	11.85	17.655	.478	.830
soal_15	11.73	18.285	.299	.839
soal_16	11.58	17.854	.415	.833
soal_17	11.92	17.914	.450	.831
soal_18	12.04	18.358	.427	.833
soal_19	11.54	17.938	.406	.834
soal_20	11.35	18.395	.415	.833

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Praktikan : Diana Putri Pertiwi

Nama Observer 1 : Endang Suriaji, M. Pd

No.	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1
A. Tahap pendahuluan						
1.	Guru memberikan motivasi pada awal pembelajaran.	√				
2.	Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik		√			
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
4.	Guru membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik	√				
5.	Mengajak peserta didik terlibat aktif sejak awal		√			
6.	Membentuk kelompok belajar	√				
B. Tahap penyampaian						
7.	Guru berkolaborasi dengan siswa dalam mengeksplor media	√				
8.	Peserta didik mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat	√				
C. Tahap pelatihan						
9.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok	√				
10.	Guru berbagi atau Sharing gagasan, wawasan, pengalaman dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD.		√			
11.	Guru memberikan pengajaran, pelatihan dan tinjauan kolaboratif		√			
D. Tahap penampilan hasil						
12.	Guru membimbing peserta didik dalam presentasi diskusi kelompok	√				
13.	Guru memberikan penguatan	√				
14.	Guru memberikan pelatihan umpan balik dan evaluasi kinerja.			√		
15.	Guru mengarahkan peserta didik atau kelompok yang ingin menanggapi	√				
16.	Guru melengkapi dan menyimpulkan hasil diskusi.		√			
	Total			73		

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{73}{80} \times 100\%$$

$$= 91,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi berkategori sangat baik.

Observer 1



Endang Suriaji, M. Pd
NIP. 197002161994021001

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Praktikan : Diana Putri Pertiwi

Nama Observer 2 : Fina Nopitasari

No.	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1
A. Tahap pendahuluan						
1.	Guru memberikan motivasi pada awal pembelajaran.	√				
2.	Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik	√				
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
4.	Guru membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik	√				
5.	Mengajak peserta didik terlibat aktif sejak awal		√			
6.	Membentuk kelompok belajar	√				
B. Tahap penyampaian						
7.	Guru berkolaborasi dengan siswa dalam mengeksplor media	√				
8.	Peserta didik mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat		√			
C. Tahap pelatihan						
9.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok	√				
10.	Guru berbagi atau Sharing gagasan, wawasan, pengalaman dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD.	√				
11.	Guru memberikan pengajaran, pelatihan dan tinjauan kolaboratif		√			
D. Tahap penampilan hasil						
12.	Guru membimbing peserta didik dalam presentasi diskusi kelompok	√				
13.	Guru memberikan penguatan	√				
14.	Guru memberikan pelatihan umpan balik dan evaluasi kinerja.		√			
15.	Guru mengarahkan peserta didik atau kelompok yang ingin menanggapi	√				
16.	Guru melengkapi dan menyimpulkan hasil diskusi.	√				
Total		78				

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{76}{80} \times 100\%$$

$$= 95$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi berkategori sangat baik.

Observer 2

Fina Nopitasari

Fina Nopitasari
NIM. 20591075

Lampiran 12

Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
1.	Alika Fhebiola	12	60	16	80
2.	Aldo Fairuz	10	50	13	65
3.	Alvin Perdana	8	40	14	70
4.	Anes Ageng Wibowo	11	55	15	75
5.	Denis Firmansyah	10	50	12	60
6.	Dioshine Aqila Keme	17	85	18	90
7.	Eka Purwanti	13	65	17	85
8.	Farhan Ari Setiawan	12	60	15	75
9.	Frisilia Dwi Putri	9	45	17	85
10.	Indah Duwi Rahmawati	12	60	14	70
11.	Intan Dwi Putri	14	70	17	85
12.	Jiyu Alhafis	10	50	14	70
13.	Kethy Salsa Putri	13	65	16	80
14.	Laziardi Desta Dermawan	11	55	16	80
15.	Merlian Azizah	14	70	17	85
16.	Mizu Hana Shinsei	15	75	18	90
17.	Nafisa Ratu Tanzahnya Ar	11	55	14	70
18.	Ozi Dwi Rafansyah	16	80	18	90
19.	Petty Fadillah	12	60	15	75
20.	Regi Januardi	11	55	17	85
21.	Reyhan Hengki Kurniawan	10	50	14	70
22.	Rifky Noval Alindra	12	60	16	80
23.	Ririn Inda Sari	11	55	15	75
24.	Romi Dwi Saputra	15	75	16	80
25.	Surya Pratama	6	30	11	55
26.	Ziffa Kayla Terra Balqis	12	60	15	75

Lampiran 13

Nilai *r Product Moment*

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 14

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.161	26	.081	.973	26	.696
Post-Test	.133	26	.200*	.945	26	.176
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 15

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.938	1	50	.337
	Based on Median	.837	1	50	.365
	Based on Median and with adjusted df	.837	1	42.497	.365
	Based on trimmed mean	.926	1	50	.341

Lampiran 16

Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-17.885	7.768	1.523	-21.022	-14.747	-11.739	25	.000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 504 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.807/FT.05/PP.00.9/08/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 195909291992031002
2. **Dr. Guntur Gunawan, M.Kom** 198007032009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Diana Putri Pertiwi**

N I M : **20591050**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS Guppi 13 Tasik Malaya)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 12 September 2023

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rosety Apriliya, M.Pd.I**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Diana Putri Pertiwi

Nim : 20591050

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
VISUAL AUDITORY KINESTHETIC (VAK)
TERHADAP HASIL BELAJAR (Studi Kasus
Pra Eksperimen Pada Pembelajaran Tematik
Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS GUPPI No. 13
Tasik Malaya)**

Setelah dilakukan kajian atass instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, 22 Januari 2024

Validator



Rosety Apriliya, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : / 56 /In.34/FT/PP.00.9/01/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Januari 2024

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

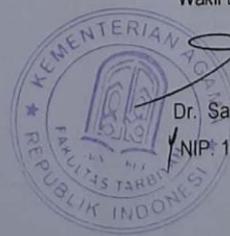
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Diana Putri Pertiwi
NIM : 20591050
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Pra Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya)
Waktu Penelitian : 26 Januari s.d 26 April 2024
Tempat Penelitian : MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 38/Kk.07.03.2/TL.00/01/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 156/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 26 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Diana Putri Pertiwi
NIM : 20591050
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Pra Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya)
Waktu Penelitian : 26 Januari s.d 26 April 2024
Tempat Penelitian : MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 Januari 2024



Lukman

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



**YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(GUPPI)**

MADRASAH IBTIDA'YAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA

Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya email:miguppi1315@gmail.com.Kec.Curup Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 42 /MI-G/13/PP.004/IV/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, S.Pd.I**
NIP : 198210162007101002
Jabatan : Kepala MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa ..

Nama : **DIANA PUTRI PERTIWI**
NIM : 20591050
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 26 Januari sampai dengan 26 April 2024 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil belajar (Studi Kasus Pra Eksperimen Pembelajaran Tematik Pada Mata pelajaran IPA Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya."

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA MADRASAH

MUSTAKIM, S.Pd.I

NIP. 198210162007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DIANA PUTRI PERTWI
NIM	: 20591050
PROGRAM STUDI	: PEMI
FAKULTAS	: TAPBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran visual Auditory Kinesthetic (VAK), Berbasis Ekspirimen terhadap Hasil Belajar (studi kasus Quasi Ekspirimen pada Mata pelajaran IPA kelas V di MIS Guppi M.13 Tasik Malaya)
MULAI BIMBINGAN	: 19 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	19/12 ²³	Format & Penulisan lain nya	
2.	23/01 ²⁴	Penulisan kutipan, RM, Penulisan Referensi	
3.	26/01 ²⁴	Acc Cross Isi Penulisan.	
4.	15/05 ²⁴	Perbaikan yg di. Screenshot	
5.	20/05 ²⁴	Acc Untuk inji	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 195909291992031001

CURUP, 20 Mei2024

PEMBIMBING II,

NIP. 198007032009011007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DIANA PUTRI PERTIWI
NIM	: 20591050
PROGRAM STUDI	: PEMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I
PEMBIMBING II	: Dr. Guntur Gurawan, M. Kom
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Studi Kasus Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MIS Cupu (No. 14 Rante Mataya)
MULAI BIMBINGAN	: 13 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/12	Latihan dan yeon	
2.	14/12	Perencanaan teori, tak perlu dll.	
3.	23/12	Perbaikan Judul dan Penambahan teori	
4.	20/12	Penambahan teori BAB 3	
5.	22/12	ACC BAB 1, 2, 3	
6.	24/12	Uraian, latar belakang, Bab yang dibutuhkan - persolan & copy jurnal.	
7.			
8.			
9.		fee	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 20 Mei2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

NIP. 195909291992031001

Dr. Guntur Gurawan, M. Kom
NIP. 1980070326090011007

Lampiran 23

DOKUMENTASI

Uji coba *Pretest* dan *Posttest* di SDN 18 Rejang Lebong



Izin Penelitian dengan kepala sekolah



Pretest dan Posttest



Kegiatan pembelajaran menggunakan Model VAK

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)



2. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)



3. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)



4. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)



BIODATA PENULIS



Diana Putri Pertiwi, lahir di Curup pada tanggal 29 oktober 2003. Anak kedua dari empat bersaudara yakni Riza Indriani, Diana Putri Pertiwi, Viona Elfariza dan Mizu Hana Shinsei. Putri dari pasangan dari Bapak Syamsul Rizal dan Ibu Sri Handayani. Penulis memulai pendidikannya di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK IDHATA Rejang Lebong pada tahun 2017-2020. Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Angkatan 2020 dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) tahun 2024.

Penulis memilih program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bukan sekedar karena ketertarikan semata, namun lebih dari itu penulis berharap dengan menjadi tenaga pendidik, penulis dapat memberikan kontribusinya bagi kemajuan pendidikan di Indonesia serta agar ilmu yang disampaikan dapat memberikan manfaat bagi generasi penerus bangsa.